PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NONLABA BERDASARKAN ISAK No. 335
(Studi Kasus Masjid Jami' Ladang Laweh Tahun 2024)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

YULI RISMA

NIM: 3421058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK

BUKITINGGI 2025 M/1446 H

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرحمن الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 335 (Studi Kasus Masjid Jami' Ladang Laweh Tahun 2024).

Skripsi yang penulis buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Prodi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Risdianto dan Ibu Samaria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semnagat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Sejch M. Djamil Djambek.
2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sejch M. Djamil Djambek.
3. Ibu Khadijah Nurani, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sejch M. Djamil Djambek.
4. Ibu Gusrianti, S.Pd., M.S.Ak selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sejch M. Djamil Djambek yang senantiasa dan tak kenal lelah dalam meluangkan waktu dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan hingga akhir.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sejch M. Djamil Djambek.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Angkatan 2021 terkhusus kelas Ak.8B yang selalu membantu dalam proses belajar yang tak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

8. Kedua Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan restu kepada penulis sehingga masih semangat sampai akhir.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang memotivasi dan memberikan semangat serta senantiasa menemani dan mengajarkan persaudaraan yang terjalin hingga pada penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Hijau UIN Sejch M. Djamil Djambek.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu‟alaikum Wr.Wb.

Bukittinggi, 14 Juli 2025

Penulis,

Yuli Risma

ABSTRAK

YULI RISMA. 2025. Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 335 (Studi Kasus Masjid Jami' Ladang Laweh Tahun 2024) Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sejch M. Djamil Djambek. Dibimbing oleh : Ibu Gusrianti, S.Pd., M.S.Ak.

Permasalahan dalam penulisan ini adalah pencatatan laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu ISAK 335. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada Masjid Jami' Ladang Laweh. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kualitatif. Teknik yang digunakan berupa teknik dokumentasi yaitu data yang terdapat pada laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh periode Januari-Desember 2024 yang disusun oleh pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Ladang Laweh belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar kemudian direkap. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dapat ditunjukkan bahwa laporan posisi keuangan Rp. 10,020,153,910 sedangkan penghasilan komprehensif (Rp 503,429,550), laporan perubahan aset neto Rp. 10,020,153,910, laporan arus kas berjumlah Rp. 91,320,710. dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : *ISAK 335, Laporan Keuangan*

ABSTRACT

Yuli Risma. 2025. Preparation of Financial Statements for Non-Profit Organizations Based on ISAK No. 335 (Case Study at Masjid Jami' Ladang Laweh in 2024). Undergraduate Thesis, Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sejch M. Djamil Djambek. Advisor: Gusrianti, S.Pd., M.S.Ak.

The issue addressed in this study is the financial reporting system of Masjid Jami' Ladang Laweh, which is still simple and not in accordance with the applicable Interpretation of Financial Accounting Standards, namely ISAK 335. The purpose of this research is to determine how the financial statements of Masjid Jami' Ladang Laweh are prepared. The research method used is qualitative. The technique applied is documentation, using financial data from the January–December 2024 period compiled by the mosque's management.

The results show that Masjid Jami' Ladang Laweh has not yet implemented financial reporting in accordance with ISAK 335. The financial records are limited to cash receipts and disbursements, which are then summarized. After the preparation of financial statements based on ISAK 335, the following results were obtained: the statement of financial position amounted to Rp 10,020,153,910; the comprehensive income amounted to (Rp 503,429,550); the statement of changes in net assets amounted to Rp 10,020,153,910; the cash flow statement amounted to Rp 91,320,710; and the notes to the financial statements were also prepared.

Keywords: ISAK 335, Financial Statements

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
F. Penjelasan Judul 15
BAB II LANDASAN TEORI **18**
A. Organisasi Nonlaba 18
B. Penelitian terdahulu 51
C. Skema Kerangka Berfikir 62
BAB III METODE PENELITIAN **64**
A. Jenis Penelitian 64
B. Lokasi Penelitian 64
C. Sumber Data 66
D. Informan Penelitian 68
E. Teknik Analisis Data 68

BAB IV PEMBAHASAN..... 71
A. Gambaran Umum MasjidJami' Ladang Laweh 71
B. Hasil dan Pembahasan Penelitia..... 75
C. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335..... 93
BAB V PENUTUP..... 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran..... 112
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....52

Tabel 4.1 Perbandingan Kesesuaian Perlakuakn Akuntansi Dan Laporan Keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh Berdasarkan ISAK 335.....95

Tabel 4.2 Nomor dan Nama Akun.....98

Tabel 4.3 Neraca Saldo.....103

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan.....105

Tabel 4.5 Laporan Penghasilan Komprehensif.....107

Tabel 4.6 Laporan Perubahan Aset Neto.....109

Tabel 4.7 Laporan Arus Kas Metode Langsung.....111

Tabel 4.8 Laporan Arus Kas Metode tidak Langsung.....112

Tabel 4.9 Catatan Atas Laporan Keuangan.....113

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Berfikir.....64

Gambar 4.1 Struktur Mesjid Jami' Ladang Laweh.....74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3. Surat Mengizinkan Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Laporan Keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh

Lampiran 6. Jurnal Umum

Lampiran 7. Buku Besar

Lampiran 8. Foto Mesjid Jani' Ladang Laweh

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 10. Daftar Pertanyaan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini organisasi memiliki berbagai macam jenis mulai dari organisasi bisnis, sosial, agama, pendidikan, dan lain sebagainya. Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Hamali dan Sari menegaskan "berdasarkan tujuannya, organisasi dibagi menjadi dua. Pertama, organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau profit oriented dan kedua, yaitu organisasi sosial yang tujuannya tidak mencari keuntungan atau *non-profit oriented*".[1]

Organisasi *non-profit oriented* biasa disebut dengan organisasi nonlaba. Lembaga *non profit* atau biasa disebut dengan organisasi nonlaba merupakan lembaga yang tidak memiliki maksud komersial, atau tidak mencari keuntungan.[2] Hal ini karena organisasi nonlaba lebih diperuntukkan untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial. Organisasi nonlaba meliputi organisasi pada bidang keagamaan, masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal

[1] Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*, 2019 <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18567>.

[2] Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Aimmatul Fitriyah, "Customer Satisfaction di Lembaga Non Profit Oriented: Studi Pada Perguruan Tinggi Islam," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 5.1 (2021), 27–41 <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.865>.

perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, beberapa petugas pemerintah, serta yayasan pendidikan.

Masjid merupakan salah satu bagian dari bentuk badan hukum yayasan. Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa yayasan terdiri dari kekayaan yang dipisahkan guna mencapai tujuan tertentu di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Agar terciptanya organisasi yang baik pengurus masjid harus dapat bekerja sama guna menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, bendahara masjid lebih berperan penting dalam pengelolaan keuangan dan bertugas memberikan laporan keuangan tersebut kepada pihak pemberi dana dan pengurus lainnya. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi, termasuk organisasi nonlaba seperti masjid. Di Indonesia, penerapan standar akuntansi yang baik menjadi esensial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena pengurus masjid bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 maka pengurus masjid telah bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya dan sebagai bentuk keterbukaan guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Tetapi pada kenyataannya masih sangat sedikit masjid yang mengelola keuangan dengan mekanisme yang tepat sehingga pengelolaan keuangan terus menerus bersifat tradisional dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi, termasuk organisasi nonlaba seperti masjid. Di Indonesia, penerapan standar

akuntansi yang baik menjadi esensial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena pengurus masjid bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 maka pengurus masjid telah bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya dan sebagai bentuk keterbukaan guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Tetapi pada kenyataannya masih sangat sedikit masjid yang mengelola keuangan dengan mekanisme yang tepat sehingga pengelolaan keuangan terus menerus bersifat tradisional dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada tanggal 23 Desember 1997, IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai entitas nonaba yakni PSAK 45 yang dirancang untuk membantu entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam entitas nonlaba meliputi laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI mengeluarkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dimaksudkan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba.

Pada 12 Desember 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Penomoran SAK terbaru ini mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Penomoran SAK pada dasarnya berubah dengan tujuan untuk membedakan PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). ISAK 35 menjadi ISAK 335 karena ISAK 35 merujuk pada ISAK lokal, bukan standar internasional. Berdasarkan ketentuan, digit pertama penomoran PSAK/ISAK lokal adalah angka 3. Sementara dua digit terakhir (35) mengacu pada ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.335 (ISAK 335) merupakan sebuah standar akuntansi yang mengatur tentang penyajian pelaporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018 (DE ISAK 335). [3]ISAK 335 menstandarisasi pelaporan keuangan organisasi yang diklasifikasikan sebagai organisasi nonlaba, apapun bentuk hukum organisasi tersebut. ISAK 335 yang diterbitkan oleh DSAK untuk organisasi nonlaba juga berlaku untuk laporan aktivitas keuangan yang berlangsung di masjid. Oleh karena itu, sebaiknya untuk laporan keuangan masjid juga diusahakan mengikuti penyajian yang ditentukan ISAK 335.

[3] ROSDIA, "PENERAPAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA SESUAI ISAK 335 PADA MASJID SYUHADA LALABATA," 2024.

Menurut ISAK 335 organisasi nonlaba memiliki beberapa karakteristik di antaranya; Pertama, sumber daya utama berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan laba atau keuntungan (*profit*). Kedua, organisasi yang bisa menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan untuk menuntut laba atau keuntungan, sedangkan bila entitas menghasilkan laba (*profit*) maka nominalnya tidak akan pernah dibagikan kepada penyumbang atau pemilik entitas. Ketiga, organisasi ini tidak ada kepemilikan yang jelas seperti entitas bisnis. Artinya organisasi nonlaba tidak bisa dijual, dialihkan atau dikembalikan sumbangannya. Organisasi nonlaba ini tidak mencerminkan adanya proporsi pembagian laba atau keuntungan pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi. Beberapa bentuk dari organisasi nonlaba yaitu seperti; masjid, organisasi keagamaan, rumah sakit, klinik publik, organisasi sukarelawan, serikat buruh, sekolah negeri, asosiasi profesional, institut penelitian hingga organisasi politik seperti partai politik.[4]

Masjid merupakan salah satu bagian dari bentuk badan hukum yayasan. Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa yayasan terdiri dari kekayaan yang dipisahkan guna mencapai tujuan tertentu di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Agar terciptanya organisasi yang baik pengurus masjid harus dapat bekerja sama guna menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada. Khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, bendahara masjid lebih berperan penting dalam

[4] Bambang Arianto, "Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Akuntansi Publik*, 2.2 (2022), 80–94.

pengelolaan keuangan dan bertugas memberikan laporan keuangan tersebut kepada pihak pemberi dana dan pengurus lainnya.[5]

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi, termasuk organisasi nonlaba seperti masjid. Di Indonesia, penerapan standar akuntansi yang baik menjadi esensial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena pengurus masjid bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 maka pengurus masjid telah bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya dan sebagai bentuk keterbukaan guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Tetapi pada kenyataannya masih sangat sedikit masjid yang mengelola keuangan dengan mekanisme yang tepat sehingga pengelolaan keuangan terus menerus bersifat tradisional dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Kabupaten Agam yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu daerah dengan ciri khas kehidupan masyarakat yang religius dan kental dengan nilai-nilai keislaman. Mayoritas penduduk di kabupaten ini memeluk agama Islam, dan hal tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pemerintahan. Salah satu wujud nyata dari kuatnya identitas keislaman masyarakat Kabupaten Agam adalah banyaknya rumah ibadah, khususnya masjid, yang tersebar

[5] Sully Kemala Octisari, Tjahjani Murdijaningsih, dan Haina Idam Suworo, "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.3 (2021), 1249–53.

hampir di setiap nagari dan jorong. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah salat semata, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama, kegiatan sosial, dan musyawarah adat. Di berbagai kecamatan dalam wilayah Kabupaten Agam, masjid berperan penting dalam menghidupkan syiar Islam serta membangun karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Kecamatan Banuhampu merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini dikenal sebagai kawasan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan aktivitas sosial masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, diketahui bahwa di Kecamatan Banuhampu terdapat setidaknya 27 masjid yang masih aktif digunakan oleh masyarakat setempat untuk menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Dari jumlah tersebut, 1 di antaranya dikategorikan sebagai masjid besar, 7 merupakan masjid jami', dan 19 sisanya adalah masjid-masjid yang tersebar di berbagai titik permukiman warga. Keberadaan masjid-masjid ini tidak hanya mencerminkan tingginya religiusitas masyarakat Kecamatan Banuhampu, namun juga menunjukkan peran penting masjid sebagai pusat pembinaan umat dan sarana penguatan kehidupan sosial.

Salah satu masjid yang cukup menonjol di Kecamatan Banuhampu adalah Masjid Jami' Ladang Laweh. Masjid ini memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat sekitar, tidak hanya sebagai tempat ibadah harian seperti salat berjamaah, tetapi juga sebagai wadah berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Masjid Jami'

Ladang Laweh menjadi pusat berkumpulnya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidikan Islam, diskusi keagamaan, kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan kaum dhuafa, hingga penyaluran zakat dan infak. Pendanaan operasional dan pengembangan masjid ini berasal dari berbagai sumber, antara lain sumbangan sukarela dari jamaah, donasi dari para perantau, hingga dana hibah dari instansi pemerintah. Kepercayaan masyarakat terhadap masjid ini sangat tinggi, terbukti dari besarnya partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan dana maupun tenaga untuk mendukung keberlangsungan kegiatan masjid.

Dengan letaknya yang strategis dan kapasitasnya yang besar, Masjid Jami' Ladang Laweh menjadi salah satu lembaga keagamaan yang paling berpengaruh di Kecamatan Banuhampu. Masjid ini memiliki jumlah jamaah yang sangat banyak dan tingkat aktivitas yang tinggi. Seiring dengan tingginya kepercayaan masyarakat, Masjid Jami' Ladang Laweh juga mengelola dana publik dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini menjadikan masjid sebagai entitas yang tidak hanya berperan dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya ekonomi umat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid dituntut untuk dilakukan secara transparan, akuntabel**,** dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu ISAK No. 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 335) tentang *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berbasis Nonlaba*.

Penerapan ISAK 335 sangat penting mengingat sumber utama pendapatan masjid berasal dari dana publik, seperti infak, zakat, dan sedekah dari masyarakat, serta sumbangan dari para donatur yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada pihak pengurus masjid. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan masjid juga diperoleh dari dana hibah pemerintah daerah sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan fungsi sosial dan keagamaan masjid. Kepercayaan ini tentunya menuntut pihak pengurus untuk dapat mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana tersebut melalui penyajian laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan dapat dipahami oleh semua pihak, termasuk para jamaah dan donatur.

Lebih lanjut, Masjid Jami' Ladang Laweh juga memiliki aset yang cukup besar dan bernilai ekonomi tinggi. Beberapa di antaranya adalah bangunan masjid yang megah, beberapa unit ruko yang dihibahkan oleh donatur, rumah petak yang disewakan kepada masyarakat, serta tanah wakaf yang digunakan untuk berbagai kepentingan sosial dan keagamaan. Aset-aset tersebut tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi umat, tetapi juga menegaskan peran masjid sebagai pengelola kekayaan umat yang semestinya dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

Namun demikian, di balik besarnya nilai aset dan tingginya partisipasi masyarakat, masih terdapat permasalahan serius dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Berdasarkan observasi dan informasi dari pihak pengurus, masih banyak aset yang belum dicatat secara sistematis dalam laporan keuangan. Misalnya,

pendapatan yang diperoleh dari penyewaan ruko atau rumah petak belum selalu dilaporkan secara rinci dan berkala. Dalam beberapa kasus, hasil dari aset produktif tersebut tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan, sehingga informasi keuangan yang disampaikan kepada jamaah menjadi tidak lengkap.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Ketidakteraturan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan berpotensi mengurangi kepercayaan publik, baik dari jamaah setempat maupun para donatur, terhadap pengelolaan masjid. Padahal, kepercayaan masyarakat merupakan fondasi utama dalam keberlanjutan pengelolaan lembaga keagamaan seperti masjid. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pelaporan keuangan masjid agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK No. 335, sehingga pengelolaan masjid dapat dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Masjid Jami' Ladang Laweh, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan inilah yang akan menjadi fokus penelitian. Menurut Ketua pengurus Mesjid yaitu bapak Emthonius Rusli, penerapan standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan di Masjid Jami' Ladang Laweh masih belum terlaksana dengan baik. Pernyataan ini diperkuat oleh Bendahara masjid yang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi terkait ISAK 335 menyebabkan pencatatan keuangan di masjid tersebut belum

sesuai dengan standar yang berlaku. Harapan akan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sering kali tidak sejalan dengan praktik yang ada, di mana laporan yang dihasilkan masih menggunakan metode pencatatan sederhana yang hanya melakukan pencatatan laporan kas masuk dan kas keluar serta saldo setiap bulannya. Pada dasarnya penyebab dari kesenjangan ini yaitu karena kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, dan kurang efektifnya pelatihan atau sosialisasi mengenai ISAK No. 335.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnnya yaitu penelitian yang dilakukan Rosdiana (2024) dengan judul "Penerapan dan Penyusunan Laporan keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK 335 Pada Masjid Syuhada Lalabat". Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode campuran, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan ISAK 335 dan penyusunan laporan keuangan pada Masjid Syuhada Lalabata. Sampel ini diambil dari Masjid Syuhada Lalabata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui penyusunan laporan keuangan, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus masjid. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Syuhada Lalabata belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar kemudian direkap. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dapat ditunjukkan bahwa laporan posisi keuangan Rp.

88,472,000 sedangkan penghasilan komprehensif Rp.(1,556,000), laporan perubahan aset neto Rp. 88,472,000, laporan arus kas berjumlah Rp. 88,472,000 dan catatan atas laporan keuangan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yolanda (2021)[6] dengan judul Penerapan ISAK 355 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango dan penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rahman Lukman (2022) dengan judul Analisis Penerapan ISAK No. 355 pada Mahad Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, walaupun keduanya menggunakan objek dan metode yang berbeda yaitu objek masjid dan yayasan serta metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif namun keduanya memperoleh hasil yang sama yaitu belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 355 yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang telah disampaikan di atas, maka Penulis berupaya untuk meneliti terkait "Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 335 (Studi Kasus Masjid Jami' Ladang Laweh Sumatera Barat Tahun 2024)". Dengan menggunakan logika berjenjang, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai dimensi yang berkontribusi terhadap kesenjangan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di kemudian hari.

[6] Ayu Yolanda, "Penerapan ISAK 335 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango," *Skripsi*, 2021, 1–96.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal yang dilakukan Penulis, maka identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Terdapat ketimpangan antara ekspektasi pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel dengan realitas di lapangan, di mana laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh belum sepenuhnya disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku
2. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan bersifat manual, di mana pengurus hanya mencatat arus kas masuk dan kas keluar serta menyusun rekap saldo setiap akhir bulan.
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang atau kompetensi dalam bidang akuntansi menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan standar akuntansi keuangan.
4. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya penerapan ISAK 335 juga menjadi penyebab rendahnya kesadaran pengurus akan standar pelaporan keuangan yang ideal.
5. Belum adanya sistem keuangan berbasis teknologi informasi yang mendukung pelaporan secara sistematis dan terintegrasi turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelaporan keuangan yang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah Penulis dalam penelitian ini ialah penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh tahun 2024 yang sesuai dengan ISAK No. 335.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh tahun 2024 yang sesuai dengan ISAK No. 335?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh tahun 2024 yang sesuai dengan ISAK No.335.

2. Manfaat penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

   a. Bagi penulis, Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis khususnya dan sebagai bahan bacaan bagi

mahasiswa Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada umumnya dalam upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai ilmu ekonomi, khususnya tentang penerapan ISAK 335 dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi (S. Akun) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Masjid, hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, dan sebagai bahan landasan untuk memperbaiki laporan keuangan nya.
c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi akademisi dan dapat dijadikan sebagai landasan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang.

F. Penjelasan Judul

ISAK 335 merupakan standar penyajian laporan keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) dan secara khusus diperuntukkan bagi entitas yang bersifat nonlaba atau yang biasa disebut sebagai organisasi nirlaba. Standar ini memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana laporan keuangan organisasi nirlaba harus disusun dan disajikan agar dapat mencerminkan kondisi keuangan secara transparan dan akuntabel.

Dalam penelitian ini, ISAK 335 dijadikan sebagai dasar acuan oleh Penulis dalam menyusun laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh. Masjid, sebagai organisasi keagamaan yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba, termasuk ke dalam kategori entitas nirlaba sebagaimana dimaksud dalam standar ini. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan masjid perlu mengacu pada ketentuan ISAK 335 agar informasi keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 335 terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menunjukkan kondisi aset, kewajiban, dan aset neto pada akhir periode pelaporan;
2. Laporan Penghasilan Komprehensif, yang memuat seluruh pendapatan dan beban yang terjadi selama periode berjalan;
3. Laporan Perubahan Aset Neto, yang menjelaskan perubahan atas aset neto, baik yang dibatasi penggunaannya maupun yang tidak;
4. Laporan Arus Kas, yang menyajikan arus kas masuk dan keluar untuk aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan;
5. Catatan atas Laporan Keuangan, yang memberikan informasi tambahan dan penjelasan atas pos-pos laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan.

Sebagai organisasi keagamaan yang mengelola dana publik, masjid memiliki kewajiban moral dan tanggung jawab akuntabilitas kepada para pihak yang telah memberikan donasi, termasuk jamaah, masyarakat, dan donatur. Oleh karena itu, masjid perlu menyusun laporan keuangan secara akurat, transparan, dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan amanat ISAK 335 Tahun 2020, yang menegaskan bahwa organisasi nirlaba tidak hanya berhak, tetapi juga berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif kepada pengguna laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Nonlaba

1. Pengertian Organisasi Nonlaba

Organisasi Nonlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan atau bersasaran pokok untuk mendukung isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik dengan tujuan tertentu tanpa memperhatikan hal-hal yang bersifat mencari laba atau keuntungan.[7] Ciri-ciri dari organisasi nonlaba di antaranya yaitu orgnanisasi nonlaba memiliki sumber daya dari pemberi yang tidak mengharapkan kembali manfaat ekonominya, menghasilkan barang atau jasa dengan tidak ada tujuan laba, dan tidak ada kepemilikan dalam organisasi.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) Entitas nonlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengarapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sedangkan menurut Widodo organisasi nonlaba merupakan suatu orgaisasi yang saat melakukan programnya tidak mencari laba atau keuntungan, lembaga ini merupakan suatu perkumpulan orang yang memiliki keinginan

[7] Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2018, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia), h. 9-10.

sama untuk mencapai suatu tujuan yang mulia.[8] Definisi lain organisasi nonlaba adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh individu maupun kelompok dengan keinginannya sendiri serta memberi layanan sosial pada masyarakat dan tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan imbalan dari kegiatan yang telah dilakukannya.[9]

Entitas berorientasi nonlaba dan entitas berorientasi laba memiliki karateristik yang berbeda, yakni pada cara memperoleh sumber dana yang akan digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan operasionalnya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak menginginkan keuntungan dari apa yang diberikan oleh pemberi sumber daya tersebut.[10]

2. Masjid sebagai Organisasi Nonlaba

Masjid secara bahasa berasal dari kata "sajada, yasjudu, sajdan", yang berarti bersujud, patuh, taat, tunduk, dan hormat, dan "masjidun" (Isim makan), yang berarti tempat di mana orang sujud menyembah Allah SWT. Secara istilah, masjid juga bermakna sebagai pusat dari segala rahmat

[8] Hertanto Widodo, *Akuntansi & Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001).

[9] Anastasia Diana and Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi Perencanaan, Proses Dan Penerapan* (Yogyakarta: Andi, 2011).

[10] Ikatan Akuntan Indonesia, "DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba," Ikatan Akuntan Indonesia (2018), www.iaiglobal.or.id.

kepada Allah SWT, termasuk rahmat yang dikemas dalam bentuk ibadah dan rahmat yang murni.[11]

Masjid adalah rumah ibadah bagi umat Islam, dan mesjid juga merupakan entitas publik di mana nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan, dan pada kenyataannya masjid yang merupakan entitas publik memerlukan suatu pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, masjid membutuhkan peran sebuah pembukuan dan akuntansi yang baik untuk membuat laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dan jamaah tahu tentang proses keuangan yang terjadi pada pengelolaan tersebut. Selama ini pengurus membuat laporan keuangan guna mempertanggungjawabkan serta untuk menjawab kecurigaan yang sering muncul dari para jamaah. Karena sumber dana masjid biasanya berasal dari masyarakat, dan masyarakat tentu sangat kritis terhadap penggunaan dana-dana yang bersumber dari sumbangan masyarakat maupun sumbangan dari instansi pemerintah dalam rangka pembangunan mesjid, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid secara rutin. Perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan masjid merupakan latar belakang masyarakat dalam menilai akuntabilitas dan keterbukaan untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan. Masjid memerlukan sistem untuk mengelola keuangannya. Namun, kebanyakan

[11] Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 12.

mesjid di Indonesia masih dikelola secara tradisional dan manual. Laporan keuangan dan aliran kas yang selama ini dijalankan oleh pengurus masjid masih dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas.[12]

Masjid merupakan organisasi nonlaba yang harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya dilakukan karena mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid yang bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dengan menggunakan mekanisme tertentu, sehingga tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berniat buruk terhadap organisasi. Konsekuensi ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengurus masjid karena kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi masjid akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid itu sendiri.[13] Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik atau organisasi nonlaba, dimana kebanyakan mesjid didirikan oleh swadaya masyarakat. Ada yang berawal dari tanah wakaf pribadi, ada juga yang didirikan oleh sekelompok

[12] Zulkifli, "Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Kas Mesjid Berbasis Komputerisasi," *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14.9 (2014).

[13] Ruci Arizanda Rahayu, "Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4.2 (2014), 631–38.

masyarakat tertentu. Pengelolaan dan sumber daya diperoleh secara sukarela, Tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid. Masjid merupakan organisasi nonlaba yang cenderung menjadi sorotan masyarakat. Oleh karena itu, manajemennya harus dapat dipercaya, menganut transparansi dan selalu dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaannya.[14]

3. Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba

Menurut IAI, organisasi nonlaba ialah entitas yang bergerak di bidang pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya bukan untuk mencari keuntungan. Organisasi nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau oleh pribadi. Sumber dana yang diterima oleh organisasi nonlaba biasanya berasal dari donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan apapun.[15]

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.[16]

---

[14] T Kartini Ismatullah, "Transparansi dan akuntabilitas dana masjid dalam pemberdayaan ekonomi ummat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6.12 (2018), 186–204.

[15] Ikatan Akuntansi Indonesia, PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 : pelaporan keuangan entitas nirlaba, (Jakarta : Dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia, 2018), h. 7.

[16] Wastam Wahyu Hidayat, "DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN," *Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia*, 2018.

Metode pencatatan akuntansi yang akan digunakan dalam suatu organisasi, baik metode tulis tangan, mekanik maupun elektronik tentu tergantung pada berbagai faktor. Hal-hal penting yang harus dipertimbangkan antara lain besarnya organisasi, jumlah data yang harus diproses, dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam pemakaian setiap metode tersebut. Mesjid kecil mungkin akan menganggap biaya pemakaian komputer terlalu mahal, sebaliknya pada masjid besar penggunaan metode tulis tangan dipandang tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi yang cepat dan akurat karena sangat banyak jumlahnya. Namun di samping itu, tanpa memandang metode pencatatan akuntansi mana yang digunakan, semua metode tersebut sama-sama membutuhkan konsep dasar dan standar akuntansi dalam menyajikan laporan keuangannya.

4. ISAK No. 335

1. Pengertian ISAK 335

Pada awalnya laporan keuangan entitas nonlaba diatur dalam PSAK 45 dan kemudian diganti menjadi ISAK 35 dan diganti lagi menjadi ISAK 335, dasar dari pencabutan PSAK 45 yaitu pelaporan entitas nonlaba dilandasi sebagai alasan dari dampak konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mengakibatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut karena sudah ada di SAK lain. Pencabutan PSAK 45 seiring dengan penerbitan DE ISAK 35 yaitu penyajian laporan keuangan

entitas berorientasi nonlaba yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.[17] Pada September 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada 12 Desember 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Penomoran SAK terbaru ini mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Penomoran SAK pada dasarnya berubah dengan tujuan untuk membedakan PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). ISAK 35 menjadi ISAK 335 karena ISAK 35 merujuk pada ISAK lokal, bukan standar internasional. Berdasarkan ketentuan, digit pertama penomoran PSAK/ISAK lokal adalah angka 3. Sementara dua digit terakhir (35) mengacu pada ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

[17] Ikatan Akuntansi Indonesia, PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 : pelaporan keuangan entitas nirlaba, (Jakarta : Dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia, 2018), h. 7.

ISAK 335 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Pada paragraf 05-07 dalam ISAK 335 mengatur tentang ruang lingkup penyajian laoran keuangan entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Interpretasi ini dapat diterpakan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).[18]

DSAK IAI mempertimbangkan bahwa perbedaan utama antara entitas berorientasi nonlaba dan entitas berorientasi laba adalah cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Oleh karena itu, konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk hal – hal yang serupa lebih tepat merujuk pada pengaturan yang sudah ada dalam SAK atau SAK ETAP.

ISAK No. 335 menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

a. PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa, “Pernyataan ini menggunakan terminologi

[18] Ikatan Akuntansi Indonesia, ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, (Jakarta : Dewan akuntansi keuangan ikatan akuntan indonesia, 2018),h. 7.

yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan itu sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 201 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

b. PSAK 201: Penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

c. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

d. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

1) Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta

2) Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.(IAI,2020)

2. Ruang Lingkup Objek ISAK 335

Ruang Lingkup Objek ISAK 335 yaitu:

a. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut,

b. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, dan

c. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

3. Permasalahan ISAK 335

Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

a. Deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, dan
b. Deskripsi yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri.

4. Interpretasi
   a. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 201 : Penyajian Laporan Keuangan.
   b. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu dengan adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
   c. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul laporan perubahan aset neto daripada laporan perubahan ekuitas. Penyesuaian atas judul laporan

keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

d. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

5. Laporan Keuangan Masjid berdasarkan ISAK 335

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba ialah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Selain itu, laporan keuangan entitas

nonlaba ini juga bertujuan untuk menilai cara manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab atas sumber daya yang dipercaya.

Berdasarkan ISAK No. 335, laporan keuangan entitas berorientas nonlaba terdiri atas 5 jenis laporan, yaitu :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011) Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah:

a) Kas dan setara kas,

b) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa lainnya,

c) Persediaan,

d) Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar di muka,

e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, serta

f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa.

2) Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas/kewajiban adalah:

a) Utang,

b) Pendapatan diterima di muka,

c) Utang lainnya, dan

d) Utang jangka Panjang.

3) Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatas oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya dibagi menjadi dua klasifikasi aset neto, yaitu:

a) Aset Neto Tanpa Pembatas (*without restrictions*)

Aset neto tanpa pembatas adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya dan hanya memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

b) Aset Neto dengan Pembatas (*with restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat

permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatas yang akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain-lain.

Laporan posisi keuangan memiliki dua format laporan. Setiap format memiliki keunggulan masing-masing, yaitu :

1) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
2) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format A*)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (*dalam jutaan rupiah*)		
	20X2	**20X1**
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa pembatasan* (without restrictions) *dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan* (with restrictions) *dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

(A)

*) *entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (*Format B*)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (*dalam jutaan rupiah*)		
	20X2	**20X1**
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

Ⓑ

**) *mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

SAK IAI ONLINE

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif ialah laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama priode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, yaitu:

1) Pendapatan,
2) Beban Keuangan,
3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,
4) Beban pajak, dan
5) Laba rugi atau rugi neto.

Laporan penghasilan komprehensif mengambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban. Laporan penghasilan komprehensif terbagi 2 klasifikasi yaitu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.

Tanpa pembatasan dari sumber daya merupakan penggunaan yang tidak dibatasi oleh tujuan tertentu atau si pemberi

sumber daya tidak membatasi penggunaan penghasilan untuk disalurkan kemana saja.

Dengan pembatasan dari sumber daya merupakan sesuatu yang diberikan oleh pemberi sumber daya yang dibatasi oleh tujuan atau periodenya, misalnya hasil yang didapatkan dibatasi untuk disalurkan hanya kepada yang di tujukan saja.

1) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau
2)
3) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format A*)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (*dalam jutaan rupiah*)		
	20X2	**20X1**
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	**(xxxx)**	**(xxxx)**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**xxxx**	**xxxx**

SAK IAI ONLINE

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format B*)

ENTITAS XYZ
Laporan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	**(xxxx)**	–	**(xxxx)**	**(xxxx)**	–	**(xxxx)**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**xxxx**	–	**xxxx**	**xxxx**	–	**xxxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**

SAK IAI ONLINE

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

a. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 335) laporan perubahan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya yaitu informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut contoh laporan perubahan aset neto.

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Total	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

SAK IAI ONLINE

(B) (A)

***) *entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

(A) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).*
(B) *Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).*

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Metode pembuatan laporan arus kas terbagi dua yaitu laporan arus kas metode langsung dan arus kas metode tidak langsung. Laporan arus kas melaporkan arus kas dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas, yaitu:

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi ialah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi ialah aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan ialah penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan

pembayaran kembali yang penggunanya dibatasi dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil serta dividen yang dibatasi penggunannya dalam jangka Panjang.

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Langsung*)

ENTITAS XYZ **Laporan Arus Kas** **untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(*dalam jutaan rupiah*)**		
	20X2	**20X1**
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

SAK IAI ONLINE

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Tidak Langsung*)

ENTITAS XYZ **Laporan Arus Kas** **untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2** **(*dalam jutaan rupiah*)**		
	20X2	**20X1**
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	**xxxx**	**xxxx**
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(xxxx)**	**(xxxx)**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**xxxx**	**xxxx**

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

SAK IAI ONLINE

d. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas. CALK bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. CALK mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan. CALK juga mengungkapkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian sacara wajar. CALK memberikan rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di CALK akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.[19]

CALK disajikan secara sistematis dan meliputi penjelasan naratif. CALK juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan dalam PSAK serta pngungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan secara wajar. CALK mengungkapkan :

1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

[19] IAI, 'ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba', Ikatan Akuntansi Indonesia, 15.2 (2020).

2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3) Informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Contoh catatan atas laporan keuangan Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
	xxxx

berlanjut…

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

lanjutan...

Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember 20X1	xxxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (*subject to spending policy and appropriation*)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxxx
Aktivitas program B	xxxx
Aktivitas program C	xxxx
Aktivitas lain entitas	xxxx
	xxxx
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (*subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs*)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	xxxx
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (*not subject to appropriation or expenditure*)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx
Total aset neto dengan pembatasan	xxxx

SAK IAI ONLINE

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
	xxxx
Pembebasan jumlah dana abadi (*endowment*) yang disisihkan (*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan	xxxx
Pembebasan jumlah dana abadi (*endowment*) yang disisihkan (*appropriated*) dengan pembatasan tujuan	xxxx
Total pembatasan yang dibebaskan	**xxxx**

SAK IAI ONLINE

Sumber: SAK IAI ONLINE (ISAK 355)

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	**Kel B**	**Total**
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:			
Untuk dana abadi (*endowment*)	xxxx	–	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Investasi akhir tahun	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2.

SAK IAI ONLINE

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji dan upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	–	–	–	xxxx	–	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**	**xxxx**

SAK IAI
ONLINE

B. Penelitian terdahulu

Semenjak disahkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2019 banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap beberapa organisasi nonlaba untuk menilai penerapannya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosdiana (2024)	Penerapan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai Isak 335 Pada Masjid Syuhada Lalabata	Penelitian deskriptif kualitatif	Masjid Syuhada Lalabata belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar kemudian direkap. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dapat ditunjukkan bahwa laporan posisi keuangan Rp. 88,472,000 sedangkan penghasilan komprehensif Rp.(1,556,000), laporan perubahan aset neto Rp.

				88,472,000, laporan arus kas berjumlah Rp. 88,472,000 dan catatan atas laporan keuangan.
2.	Putri Febriyani Utari (2023)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi	Metode deskriptif kualitatif	laporan keuangan yang disajikan oleh entititas nonlaba tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Isak 35. Terlihat dari laporan keuangan yang disajikan, hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas sedangkan dalam ISAK 35 menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisis keuangan, laporan penghasilan

		Nonlaba		komprensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam dua jenis laporan yang disajikan laporan posisi keuangan telah sesuai dengan ISAK 35 sedangkan pada laporan aktivitas belum sesuai dengan ISAK 35.
3.	Fatihah Rayhania Putri (2023)	Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda)	Penelitian kualitatif deskriptif	Masjid Al-Ma'ruf Samarinda telah melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, namun belum ada standar akuntansi yang digunakan oleh masjid yaitu ISAK 35 sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat Masjid Al-Ma'ruf masih sederhana dan belum lengkap. Setelah dilakukan penyusunan kembali laporan keuangan sesuai dengan ISAK

				35, Masjid Al-Ma'ruf Samarinda memiliki 5 komponen Laporan Keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komperhensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan arus, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
4.	Bambang Arianto (2022)	Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatoris dengan teknik wawancara dan observasi. Beberapa tahapan dalam penelitian ini meliputi: a. Elaborasi berbagai literatur sesuai topik penelitian.	Laporan keuangan Masjid di Kabupaten Pandeglang masih menggunakan cara sederhana. Bahkan untuk tata kelola keuangan masih bersifat turun temurun dengan prinsip kekeluargaan. Oleh karena itu, diperlukan peran, perhatian dan kolaborasi dari berbagai pihak terutama pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar bisa aktif melakukan

			b. Pengelompokan (*coding*) berbasis kategori permasalahan dan pola jawaban yang ditemukan. c. Pemetaan kategori dan subkategori permasalahan berbasis pola jawaban dari informan, sehingga dapat melacak kategori permasalahan dan pola jawaban. d. Tahap terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan	pendampingan dalam membuat laporan keuangan masjid berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang.

			kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil akhir dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara para informan.	
5.	Ayu Yolanda (2021)	Penerapan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif	pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Mesjid Nur Iman memiliki 5 Komponen yaitu laporan posisi keuangan Rp. 5,785,745,083.33 sedangkan laporan penghasilan komprehensif Rp. 19,103,000.00, laporan perubahan aset neto Rp.5,830,897,000.00, laporan arus kas berjumlah Rp.25,149,000.00 dan catatan atas laporan keuangan.

6.	Muhammad Setiadi Hartoko (2023)	Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba	Penelitan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan (*case study*). Terdapat 6 sampel laporan keuangan organisasi nonlaba yang digunakan yaitu Yayasan Daarut Tauhid Bandung, Happy Hearts Indonesia, Daarul Fuqoha di Bekasi Timur, Yayasan Nurul Islam Pulo Gebang Jakarta Timur,	Penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan organisasi nonlaba masih belum merata. Dari 6 organisasi yang diteliti, hanya 2 yang telah menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu Yayasan Daarut Tauhid Bandung dan Happy Hearts Indonesia. hal ini didukung oleh keberadaan SDM yang kompeten. Sementara itu, 4 organisasi lainnya masih menggunakan pencatatan sederhana berupa laporan kas masuk dan keluar. Hambatan utama penerapan ISAK 35 adalah kurangnya sosialisasi standar dan minimnya sumber daya

			Yayasan Masjid Adzurriyah, dan SMK PGRI 1 Jakarta.	manusia yang memahami standar tersebut. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas organisasi nonlaba sangat bergantung pada ketersediaan SDM yang memahami ISAK 35, penguatan sistem informasi akuntansi, dan pengelolaan organisasi yang terstruktur dengan baik.
7.	J.A.S. Putri, I.N. Hariwibowo (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Singgah Anak Mandiri Berdasarkan ISAK 35	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Rumah Singgah Anak Mandiri masih menyusun laporan keuangan secara sederhana, terbatas pada laporan tahunan tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, seperti ISAK 35. Minimnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapan standar tersebut. Meskipun belum

				sepenuhnya menerapkan ISAK 35, melalui penelitian ini OR memperkenalkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35. penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan yayasan serta mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar di masa mendatang.
8.	Muhammad Rifana, Kamilah, Rahmi Syahriza (2023)	Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai	Tipe riset ini ialah riset kualitatif dengan menggunaan tata cara kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan rumus Dean J. Champion untuk menguji keakuratan data yang	Penerapan laporan keuangan di MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan berdasarkan ISAK No. 35 baru terlaksana sebesar 40%, artinya belum sepenuhnya sesuai standar. Sekitar 60% masih belum memenuhi ketentuan ISAK 35, ditunjukkan dengan tidak

		Medan	diperoleh.	disusunnya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan perubahan aset neto. Sekolah hanya menyusun dua laporan, yaitu laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
9.	Tri Utami, Dea Annisa, Dila Angraini (2023)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra)	Dengan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk pengabdian masyarakat peneliti melakukan ceramah, tutorial, diskusi dan tanya jawab kepada para pembina dan pengurus sebanyak 15 orang.	Temuan yang didapatkan peneliti yaitu masih ditemukannya kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk entitas nonlaba. Selanjutnya, aplikasi akuntansi yang ditawarkan tim pengabdi masih memiliki kelemahan yaitu belum terkoneksi dengan aplikasi *voice reader* yang

				selama ini digunakan pengurus untuk mempermudah dalam menggunakan perangkat komputer karena para pengurus sebagian adalah penyandang tuna netra.
10.	Amin Kuniawan (2024)	Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenal yang menggunakan paradigma interpretatif yang terdiri atas tiga konsep yaitu interpretasi, makna dan pemahaman.	Kurangnya SDM bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 membuat laporan keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya masih berdasarkan PSAK 45. Oleh karena itu, bagian keuangan perlu untuk menerapkan ISAK 35 dalam menyajikan laporan keuangannya.

C. Skema Kerangka Berfikir

Skema kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai gambaran konseptual mengenai hubungan antara variabel-variabel utama penelitian berdasarkan tinjauan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Skema ini bukan sekadar ilustrasi atau bagan, melainkan representasi logis dan sistematis dari cara berpikir peneliti dalam menyusun penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga upaya pemecahannya.

Dalam kerangka berpikir, peneliti menguraikan proses berpikir logis dan runtut yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep teori yang relevan digunakan untuk mendasari dugaan sementara (hipotesis) atau untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Skema ini sekaligus menjembatani antara tinjauan pustaka dengan metode penelitian dan analisis data**.**

Secara sistematik skema kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk jenis penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2001) penelitian dengan menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Penelitian Kulitatif adalah penelitian dengan metode mengumpulkan data pada suatu objek alamiah dengan tujuan untuk mengartikan apa yang terjadi sebenarnya. Dalam hal ini penelitinya yang menjadi instrument kunci, melakukan pengambilan sampel secara *snowball* dan *purposive*, mengumpulkan data dengan teknik gabungan, analisis data secara induktif/kualitatif, hingga menentukan hasil yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.[20]

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Mesjid Jami' Ladang Laweh, Jl. Tuangku Galuang No.14 Ladang Laweh Kec. Banuhampu Kab. Agam Sumatera Barat.

:

[20] R. K Yin, "Case Study Research: Design and Methods. United State Of America: Sage Publiction Inc," 2009.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer

   Data primer adalah berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang berupa data tentang struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi. Data primer ini akan diambil dengan metode observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, Penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

   a. Observasi

      Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan oleh Penulis kali ini bertempat di Lokasi penelitian yaitu Mesjid Jami' Ladang Laweh. Observasi memungkinkan Penulis melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan dan kondisi realitas di lapangan.

   b. Wawancara

      Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ialah suatu proses tanya jawab lisan, dengan dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan suaranya, sebagai alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifes. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subjek penelitian secara mendalam. Wawancara memungkinkan perolehan data langsung dari pihak internal lembaga sebagai subjek penelitian. Pada penelitian kali ini wawancara dilakukan terhadap bendahara pengurus yang menjalankan fungsi akuntansi di Mesjid Jami' Ladang Laweh. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah metode wawancara terstruktur. Dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang bisa didapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen juga arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Data sekunder kali ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi dan studi pustaka yang diperlukan untuk mendukung penelitian kali ini. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh, bukti transaksi keuangan, data inventaris Mesjid

Jami' Ladang Laweh, Profil masjid Struktur Kepemimpinan beserta tugas dan fungsinya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleong dalam penetapan informan dapat menggunakan metode purposive yaitu peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini informan penelitian yaitu Ketua Mesjid Jami' Ladang Laweh dan bendahara Mesjid Jami' Ladang Laweh

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan Penulis yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder maka Penulis akan mengamati serta menganalisa pencatatan dan pelaporan keuangan yang disajikan oleh Mesjid Jami' Ladang Laweh Padang serta menyesuaikan

dengan ISAK No. 335 mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan organisasi nonlaba.

Tahapan yang akan dilakukan oleh Penulis untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Melakukan wawancara dengan pihak Mesjid Jami' Ladang Laweh untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Serta mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum Mesjid Jami' Ladang Laweh

1. pelaporan keuangan yang di lakukan oleh Mesjid Jami' Ladang Laweh.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh dengan ISAK No. 335.
3. Menyusun laporan keungan Mesjid Jami' Ladang Laweh dengan siklus akuntansi seperti membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca lajur, buku besar setelah penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian.
4. Menyusun laporan keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh dengan siklus organisasi nirlaba yang terdapat pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yaitu membuat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Menganalisis laporan keuangan Mesjid Jami' Ladang Laweh yang telah disajikan sesuai ISAK No. 335 dari perspektif akuntansi keuangan dan manajemen keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MasjidJami' Ladang Laweh

1. Sejarah Masjid Jami' Ladang Laweh

Masjid Jami' Ladang Laweh memiliki sejarah panjang yang tidak hanya mencerminkan perjalanan fisik sebuah bangunan, tetapi juga menggambarkan perkembangan spiritual dan sosial masyarakat Nagari Ladang Laweh dari masa ke masa.

Pada era tahun 1950-an, tempat ibadah utama masyarakat masih dikenal dengan nama Surau Gadang. Surau ini terletak di lokasi yang lebih tinggi dari posisi masjid saat ini. Surau Gadang saat itu menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan agama masyarakat setempat, mulai dari shalat berjamaah, pengajian, hingga tempat belajar mengaji bagi anak-anak dan remaja. Seiring waktu, kebutuhan masyarakat akan tempat ibadah yang lebih luas, strategis, dan mudah diakses mendorong pemindahan lokasi surau ke tempat yang lebih rendah dan lebih dekat dengan pusat permukiman warga.

Setelah berpindah ke lokasi baru, surau tersebut kemudian dikenal dengan nama Surau Batu, yang tetap menjalankan fungsi utamanya sebagai pusat keagamaan dan sosial bagi masyarakat Nagari Ladang Laweh. Namun, sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan zaman, serta semangat masyarakat untuk memiliki rumah ibadah yang lebih representatif,

maka pada tahun 2013, Surau Batu mulai dibongkar dan dilakukan pembangunan masjid baru yang lebih megah dan kokoh. Pembangunan ini merupakan hasil gotong royong masyarakat serta dukungan dari para perantau dan donatur yang peduli terhadap kemajuan nagari.

Setelah melalui proses pembangunan selama kurang lebih enam tahun, masjid tersebut akhirnya rampung dan diresmikan pada tanggal 23 Desember 2019, serta diberi nama baru yaitu Masjid Jami' Ladang Laweh. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Sumatera Barat bersama Bupati Agam, sebagai bentuk penghargaan atas komitmen masyarakat dalam membangun sarana ibadah yang tak hanya menjadi simbol religius, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan.

2. Visi Misi Masjid Jami' Ladang Laweh

a. Visi

"Menjadikan Masjid Jami' Ladang Laweh sebagai pusat ibadah umat yang nyaman, makmur, dan menyatukan, serta sebagai tempat pembinaan akhlak, spiritual, dan sosial masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam."

b. Misi

1) Menciptakan suasana masjid yang bersih, tenang, dan ramah agar jamaah merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat berjamaah.

2) Menghidupkan kegiatan keagamaan secara rutin dan menarik, seperti shalat berjamaah, pengajian, kultum, dan kajian keislaman yang sesuai kebutuhan masyarakat.
3) Membangun kebersamaan antara pengurus dan jamaah, melalui pelayanan yang santun, penyambutan yang hangat, serta perhatian terhadap kebutuhan rohani dan fisik jamaah.
4) Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan masjid, termasuk penyediaan tempat wudhu yang layak, toilet bersih, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik di ruang utama masjid.
5) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh jamaah, termasuk anak-anak, lansia, dan perempuan, agar masjid menjadi tempat yang inklusif dan penuh ketenangan.

3. Struktur Mesjid Jami' Ladang Laweh

Gambar 4.1 Struktur Mesjid Jami' Ladang Laweh

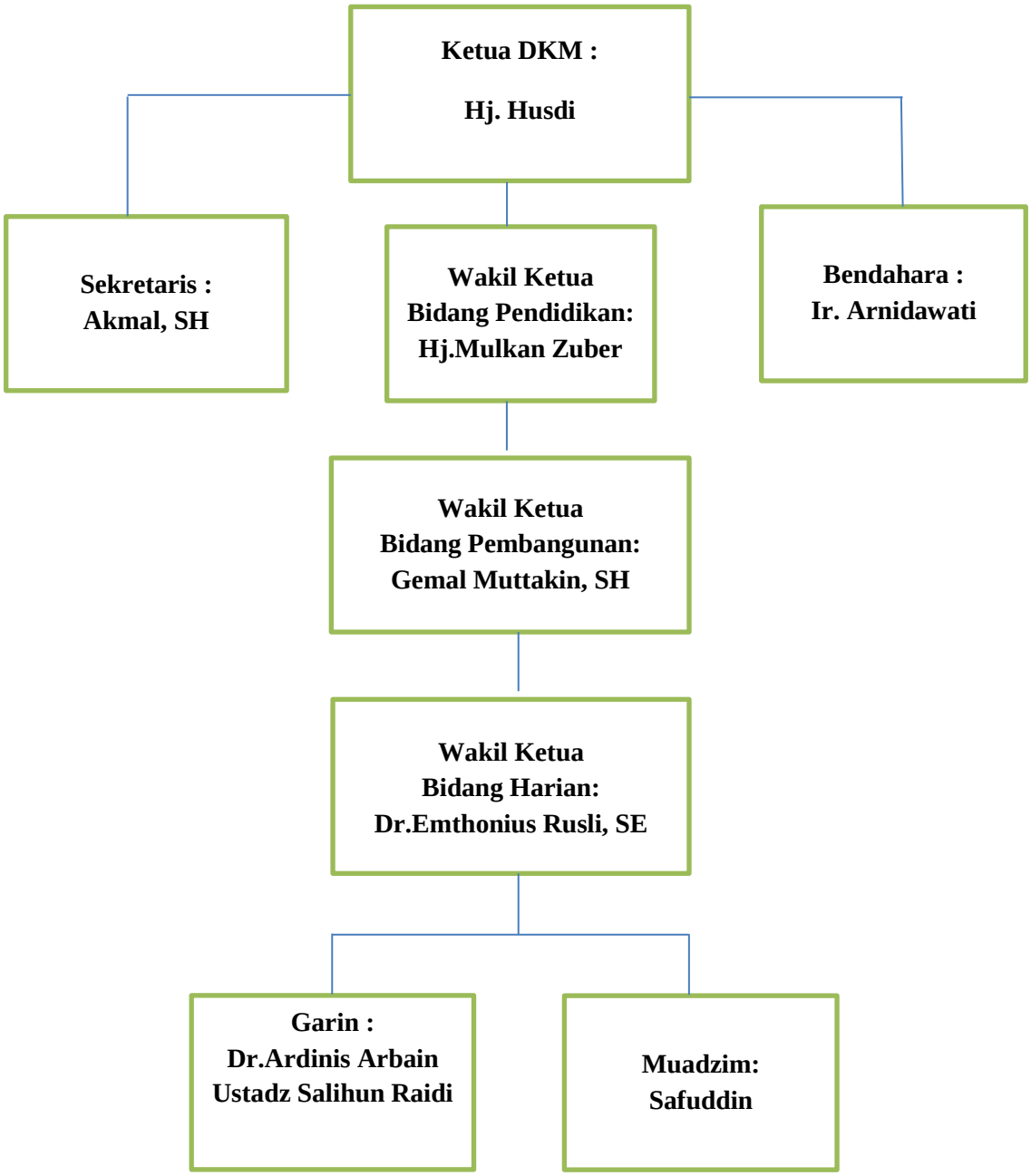

B. Hasil dan Pembahasan Penelitia

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Masjid Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan masjid yang selama ini dilakukan, serta menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas nirlaba, yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335**.**

Pada penyusunan laporan keuangan Masjid Ladang Laweh diketahui hanya mencatat kas masuk, kas keluar secara manual menggunakan buku kas dan setiap minggunya direkap untuk diumumkan didepan mesjid melalui microphon, setiap bulannya diprint dan ditempelkan dipapan pengumuman. Adapun pendapatan masjid seperti infaq, sedekah, wakaf, donasi serta biaya pengeluaran masjid seperti biaya operasional yang direkap oleh Ibuk Ir Arnidawati selaku bendahara Masjid Ladang Laweh. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan bapak Emthonius Rusli SE dan Ibuk Ir Arnidawati sebagai beikut:

1. Kondisi Pencatatan Keuangan Masjid Ladang Laweh

"Memang saat ini, laporan keuangan Masjid Jami Ladang Laweh masih disusun secara sederhana. Kami hanya mencatat kas masuk dan kas keluar di buku kas harian. Belum ada format laporan yang terstruktur seperti neraca atau laporan laba-rugi. Namun, kami tetap berupaya menjaga transparansi dan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rinci

agar dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah setiap akhir bulan atau setelah kegiatan besar masjid."

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

Untuk saat ini, sistem pencatatan laporan keuangan di Masjid Jami' Ladang Laweh masih dilakukan secara sederhana. Kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja, yang semuanya kami tulis di buku kas manual. Jadi belum menggunakan sistem komputer atau aplikasi khusus. Namun, kami tetap berusaha menjaga transparansi. Setiap hari Jumat, sebelum atau sesudah salat Jumat, laporan kas mingguan kami umumkan kepada jamaah secara terbuka. Dengan cara ini, jamaah bisa mengetahui berapa jumlah kas yang masuk, dari sumbangan ataupun infaq, serta ke mana saja dana itu disalurkan. Kami berharap ke depan sistem ini bisa lebih ditingkatkan lagi, tapi untuk sementara ini, kami masih fokus pada pencatatan kas masuk dan kas keluar dengan cara yang sederhana."

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Ladang Laweh, diketahui bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas. Setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat harian, kemudian direkap mingguan untuk diumumkan melalui pengeras suara dan ditempelkan di papan pengumuman masjid setiap bulan. Pendapatan yang tercatat berasal dari Pendapatan sewa ruko, pendapatan sewa rumah petak, infaq, sedekah, wakaf, dan donasi jamaah. Sementara itu, pengeluaran

mencakup biaya operasional, listrik, air, dan kegiatan masjid lainnya. Seluruh pencatatan dilakukan oleh bendahara, Ibu Ir. Arnidawati, yang telah menjalankan tugas tersebut secara konsisten.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa banyak masjid belum memiliki sistem *akuntansi* yang memadai. Umumnya pencatatan masih menggunakan metode sederhana kas masuk dan kas keluar, tanpa jurnal atau laporan keuangan formal. Sejalan dengan temuan di Masjid Nurul Iman dan banyak masjid lainnya di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa meski sudah ada level kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, penerapannya masih jauh dari ideal.[21]

Penelitian terkini, seperti yang dilakukan oleh Gunibala et al. (2022) di Masjid Al-Falah, menemukan bahwa meskipun masjid tersebut telah mengadopsi sistem komputerisasi, pencatatannya masih terbatas pada laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini menandakan bahwa digitalisasi belum diikuti oleh penerapan struktur akuntansi formal seperti diatur dalam PSAK 45 atau ISAK 35.[22]

[21] Efrida Sari Ramayani Siahaan, dan Sri Sudiarti, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, "Analysis Of The Application Of Financial Reporting Of Non-Profit Entities Based On ISAK No. 35 On Mosques In The City Of Medan Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.5 (2023), 5196–5206 <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

[22] Zakir Gunibala, Tri Handayani Amaliah, dan Muliyani Mahmud, "Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer," *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, 1.2 (2022), 71–88 <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.375>.

Rispayanti (2024) pada Masjid Nuruttijarah menunjukkan bahwa pencatatan manual berdampak pada minimnya transparansi dan akuntabilitas. Akibatnya, muncul rekomendasi untuk memperbaiki sistem pencatatan melalui pelatihan pengurus dan penerapan akuntansi syariah berbasis PSAK 101 atau ISAK 35.[23]Selanjutbya Penelitian **Rosdiana (2024)[24]** yang menyatakan bahwa banyak organisasi nonlaba, termasuk tempat ibadah, belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Mereka cenderung menyusun laporan sederhana yang hanya berfungsi sebagai pertanggungjawaban kas, bukan sebagai laporan keuangan komprehensif yang memenuhi prinsip akuntansi. Masjid Syuhada Lalabata belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar kemudian direkap.

Dengan demikian, kondisi riil pencatatan keuangan masjid di lapangan yang merupakan hasil dari penggabungan temuan empiris menunjukkan bahwa masih dominan praktik pencatatan kas secara sederhana, baik harian maupun mingguan, tanpa struktur akun yang jelas, meskipun telah mulai muncul inisiatif digitalisasi alat dan sistem, namun belum diiringi dengan penerapan akuntansi formal berbasis standar kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara teori yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan

[23] Rispayanti Rispayanti, "Sistem Pencatatan, Penerimaan, Dan Pengeluaran Arus Kas Berdasarkan Akuntansi Syariah PSAK 101 Pada Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 4.1 (2024), 1–20 <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i1.5539>.
[24] ROSDIA.

lengkap sesuai standar akuntansi nirlaba dan praktik di lapangan yang cenderung hanya mengandalkan laporan operasional sederhana, sehingga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini meliputi pelatihan bagi pengurus masjid, pengembangan sistem informasi akuntansi yang memadai, serta pemanfaatan software atau platform akuntansi berbasis PSAK/ISAK demi meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat.

2. Pemahaman Pengurus Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Yang Sesuai ISAK 335

"Sebagai pengurus, saya memahami bahwa laporan keuangan masjid seharusnya mengikuti ISAK 35, yang memuat laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan laporan keuangan. Namun karena banyak jamaah belum memahami laporan seperti itu, kami memilih menyajikan laporan kas masuk dan kas keluar saja agar mudah dipahami masyarakat."

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

Pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335, Namun dalam praktiknya, pengurus memilih untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana, yakni hanya berupa laporan kas masuk dan kas keluar. Keputusan ini diambil karena sebagian besar jamaah belum memahami laporan keuangan yang bersifat teknis dan kompleks. Pengurus mempertimbangkan bahwa penyajian laporan keuangan yang mudah

dipahami oleh jamaah lebih penting untuk menjaga transparansi dan memperkuat *kepercayaan* masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid.

Meskipun demikian, pengurus memiliki komitmen untuk ke depannya mulai menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan ISAK 335. Langkah ini akan dibarengi dengan upaya memberikan sosialisasi atau edukasi kepada jamaah agar mereka dapat memahami bentuk laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

3. Keterbatasan dalam Penyusunan

"Sebenarnya pengurus masjid, termasuk bendahara, memiliki latar belakang akuntansi dan memahami cara membuat laporan keuangan sesuai standar seperti ISAK 335. Tapi karena masyarakat di sini belum terbiasa dengan laporan yang terlalu teknis, kami pilih buat laporan sederhana saja, cukup kas masuk dan keluar agar mudah dipahami semua jamaah. Namun, ke depan kami berkeinginan untuk mulai menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar ISAK 335, agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masjid dapat terus ditingkatkan tanpa mengabaikan kemudahan pemahaman bagi jamaah."

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

"Saya tahu cara menyusun laporan sesuai ISAK 335. Tapi kalau dibuat lengkap, masyarakat justru bingung. Jadi kami buat laporan yang sederhana saja supaya transparan tapi tetap bisa dipahami jamaah umum. Namun ke depan, kami berencana secara bertahap mengubah format laporan keuangan

masjid agar sesuai dengan standar ISAK 335, sambil terus memberikan edukasi kepada jamaah agar mereka juga dapat memahami isi laporan keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur."

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Keterbatasan penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh tidak terletak pada kemampuan pengurus, melainkan lebih pada keterbatasan pemahaman jamaah. Selain itu, belum pernah dilakukan sosialisasi atau edukasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335. Masjid juga belum memiliki sistem pencatatan berbasis digital atau software akuntansi, sehingga pencatatan masih dilakukan secara manual. Kebiasaan lama yang masih dipertahankan membuat laporan belum sepenuhnya mencerminkan seluruh aktivitas keuangan masjid secara transparan dan akuntabel.

Meskipun demikian, pengurus menyampaikan adanya niat untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 335 di masa yang akan datang. Selain itu, mereka juga berencana memberikan sosialisasi atau edukasi kepada jamaah agar masyarakat mulai memahami bentuk laporan keuangan yang lebih lengkap, sehingga pengelolaan dana masjid dapat dilakukan secara profesional tanpa mengurangi keterlibatan dan pemahaman jamaah.

4. Penerapan ISAK 335

"Dalam penerapannya, *kami menyusun laporan secara rutin setiap minggu dan bulan. Laporannya berupa kas masuk dan keluar yang diumumkan ke jamaah dan ditempel di papan informasi. Ini kami lakukan agar masyarakat bisa langsung tahu keuangan masjid secara terbuka, meskipun belum dalam bentuk laporan lengkap seperti ISAK 335."*

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

"Yaa… itu memang belum diterapkan, *Meskipun saya paham format ISAK 335, tapi penerapannya kami sesuaikan dengan kondisi dan pemahaman masyarakat."*

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 diterapkan untuk menunjukkan tanggung jawab atau informasi yang relevan dan lengkap sesuai dengan standar akuntansi, yang mencakup dana yang diperoleh, sehingga semua pengguna laporan keuangan dapat memahaminya. ISAK 335 merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan bagi entitas nonlaba seperti masjid, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, pengurus Masjid Ladang Laweh menyatakan belum menerapkan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangannya.

Meskipun idealnya organisasi nonlaba seperti masjid diwajibkan menyusun laporan keuangan lengkap sesuai ISAK 335, yang mencakup lima komponen utama (laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, dan catatan atas laporan) seperti dijelaskan dalam Standar Akuntansi Organisasi Nonlaba (IAI, 2020), penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapannya di lapangan masih belum optimal misalnya skripsi Rosdiana (2024) tentang Masjid Syuhada Lalabata menemukan bahwa sebelum intervensi, pengurus hanya mencatat kas masuk dan keluar, dan setelah penyusunan ulang laporan sesuai ISAK 335, masjid mampu menyajikan kelima komponen laporan keuangan secara memadai.[25] studi kasus lainnya pada Masjid Al-Ihsan Medan juga mengungkap bahwa setelah menerapkan ISAK 35, laporan menjadi lebih terstruktur dan detail dibanding sebelumnya yang hanya berupa ringkasan kas harian.[26]

5. Sumber dana masjid

"Sumber dana masjid berasal dari infak jamaah, kotak amal, sumbangan masyarakat, dan juga dari aset masjid seperti ruko dan rumah petak yang dihibahkan. Aset itu kami sewakan, dan hasil sewanya dimasukkan sebagai pemasukan masjid untuk operasional dan kegiatan sosial."

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

[25] ROSDIA.
[26] Sari Ramayani Siahaan, Sri Sudiarti, dan Islam Negeri Sumatera Utara.

"Selain dari infak dan sumbangan, masjid juga punya ruko dan rumah petak yang disewakan. Uang sewanya kami catat sebagai pemasukan, lalu digunakan untuk kebutuhan masjid seperti listrik, kebersihan, dan kegiatan keagamaan."

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Masjid Ladang Laweh memperoleh dana dari berbagai sumber yaitu infaq harian, donasi jamaah tetap dan perantau, dana wakaf, bantuan dari pemerintah kota dan provinsi, hasil sewa ruko dan rumah petak. Karena dana tersebut berasal dari publik, pengelolaannya harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan profesional. Dalam perspektif akuntansi organisasi nonlaba, dana yang diterima masjid bukan hanya sebagai pemasukan, tetapi juga merupakan bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya secara jelas dan terbuka kepada jamaah.

Standar akuntansi seperti ISAK 335 menekankan bahwa organisasi nonlaba, termasuk masjid, perlu menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuannya adalah agar setiap dana yang diterima dan dikeluarkan dapat dicatat, disajikan, dan diungkapkan secara menyeluruh, sehingga kepercayaan publik tetap terjaga. Maka dari itu, meskipun sebagian besar masjid masih menggunakan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan keluar, penting bagi pengurus

untuk mulai beralih ke sistem pelaporan yang lebih lengkap dan sesuai standar, sebagai bentuk tanggung jawab atas dana publik yang dikelola.

6. Bentuk pertanggungjawaban masjid

"Bentuk pertanggungjawaban kami yaitu menyampaikan laporan kas masuk dan keluar setiap minggu lewat pengeras suara, dan setiap bulan kami cetak lalu tempel di papan pengumuman masjid agar jamaah bisa melihat langsung penggunaan dana."

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

"Setiap pemasukan dan pengeluaran saya catat di buku kas. Lalu saya rekap dan umumkan setiap minggunya. Laporan bulanan juga saya print untuk ditempel di papan informasi sebagai bentuk transparansi kepada jamaah."

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Pengurus berupaya menjaga transparansi dengan mengumumkan laporan mingguan kepada jamaah. Walau demikian, bentuk pertanggungjawaban ini masih bersifat kualitatif dan belum terstandarisasi, karena tidak mencakup informasi akuntansi secara menyeluruh (misalnya aset tetap, liabilitas, dan rincian aset neto). Keterbukaan laporan keuangan kepada masyarakat sangat penting, karena mencerminkan pengelolaan dana masjid untuk kesejahteraan umat dan memberikan kejelasan kepada para donatur tentang penggunaan dana mereka.

Pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana masjid merupakan wujud dari amanah atas dana publik yang dipercayakan oleh jamaah dan donatur. Dalam konteks organisasi nonlaba, pertanggungjawaban tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral dan spiritual. Oleh karena itu, masjid dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka, jelas, dan sistematis, agar pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Menurut teori Syariah Enterprise Theory (SET), pertanggungjawaban mencakup tiga dimensi yaitu kepada Allah (vertical accountability), kepada manusia (horizontal accountability), dan kepada lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap penggunaan dana. Selain itu, standar akuntansi seperti ISAK 335 mengatur bahwa laporan keuangan masjid seharusnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan, agar bentuk pertanggungjawaban tersebut menjadi lengkap dan profesional.

Dengan demikian, pertanggungjawaban bukan hanya berupa pencatatan kas masuk dan keluar, tetapi harus disusun dalam bentuk laporan keuangan yang formal dan disampaikan secara terbuka melalui media seperti papan informasi, laporan tahunan, atau website. Langkah ini penting untuk menjaga kepercayaan jamaah dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana masjid.

7. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan Mesjid Ladang Laweh

"Semua dana yang masuk, baik dari infak, kotak amal, maupun sewa aset seperti ruko dan rumah petak, diakui sebagai pemasukan masjid, dicatat berdasarkan nilai kas yang diterima atau dikeluarkan tanpa penilaian kembali, disajikan dalam bentuk rekap kas masuk dan keluar setiap minggu dan bulan, serta dipertanggungjawabkan secara terbuka melalui pengumuman lewat pengeras suara dan ditempelkan di papan informasi masjid".

Bapak Emthonius Rusli SE, Sebagai Ketua Masjid Jami' Ladang Laweh

"Setiap uang yang masuk dan keluar saya catat sesuai jumlah sebenarnya saat kejadian, lalu saya buat laporan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar, yang kemudian diumumkan setiap minggu dan ditempel di papan pengumuman supaya jamaah bisa melihat dan memahami penggunaan dana masjid".

Ibuk Ir. Arnidawati, Sebagai Bendahara Masjid Jami' Ladang Laweh

Saat ini laporan keuangan masjid hanya memuat kas masuk, kas keluar dan saldo akhir. Belum ada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, maupun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)**.** Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran dan pengungkapan keuangan belum sesuai dengan ISAK 335**,** sehingga masih berisiko tidak mencerminkan kondisi keuangan masjid secara utuh**.**

Pengurus menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat setiap bulan, dan diumumkan melalui papan pengumuman masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada para jamaah masjid. Selain itu, laporan tersebut juga dibahas dalam rapat rutin pengurus masjid setiap akhir triwulan.

Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan merupakan elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan agar transparan dan akuntabel. Namun, di Masjid Jami' Ladang Laweh, keempat elemen ini belum sepenuhnya diterapkan karena laporan keuangan masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran belum dilakukan secara menyeluruh, penyajian belum mencakup seluruh laporan sesuai ISAK 335, dan pengungkapan informasi melalui catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Maka, dibutuhkan peningkatan kapasitas dan sistem agar laporan keuangan masjid dapat disusun lebih profesional sesuai standar yang berlaku.

Dari hasil observasi dokumen dan laporan keuangan yang diberikan oleh pengurus, peneliti menemukan bahwa laporan keuangan masjid hanya berupa tabel penerimaan dan pengeluaran tanpa format laporan keuangan apapun. Tidak terdapat informasi mengenai aset tetap dan juga laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335. Laporan keuangan masjid belum menyajikan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, tidak ada penjelasan tentang kebijakan akuntansi atau pengelompokan transaksi yang sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut ISAK No. 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba**,** organisasi nonlaba seperti masjid seharusnya menyusun laporan keuangan yang mencakup 5 komponen diantaranya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, ataupun Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengakuan dari pihak pengurus, dapat disusun uraian perbandingan antara laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus Masjid Ladang Laweh dengan ketentuan yang tercantum dalam ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana laporan keuangan masjid telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nonlaba. 5 komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 335, antara lain:

a. Laporan Posisi Keuangan

   Laporan posisi keuangan ialah laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut dalam satu periode akuntansi.

b. Laporan Penghasilan Komprhensif

   Laporan penghasilan komprehensif ialah laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama priode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi

yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

d. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kelas aset netonya yaitu aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan lainnya. CALK bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan berupa perincian dari suatu

perkiraan yang disajikan. CALK memberikan rincian nama aset, liabilitas dan aset neto.

Perbandingan Kesesuaian Perlakuan Akuntansi dan Laporan Keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh Berdasarkan ISAK 335 terlihat jelas dari laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus yang hanya sebatas kas masuk, kas keluar dan saldo akhir saja setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Kesesuaian Perlakuan Akuntansi dan Laporan Keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh Berdasarkan ISAK 335

No	Aspek	Komponen	Kesesuaian
A.	Perlakuan Akuntansi	1. Pengakuan	Sesuai
		2. Pengukuran	Sesuai
		3. Penyajian	Belum Sesuai
		4. Pengungkapan	Belum Sesuai
B.	Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan	Belum Sesuai
		2. Laporan Penghasilan Komprehensif	Belum Sesuai
		3. Laporan Perubahan Aset Neto	Belum Sesuai
		4. Laporan Arus Kas	Belum Sesuai
		5. Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum Sesuai

Sumber : Pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh, 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan pengakuan dari Bapak Emthonius Rusli SE sekalu ketua dan Ibuk Ir. Arnidawati selaku bendahara dari Masjid Ladang Laweh, fakta lapangan, serta perbandingan dengan standar ISAK 335 dan penelitian sebelumnya, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami' Ladang Laweh masih dilakukan secara sederhana dan manual**,** terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, meskipun pengurus sudah memiliki pemahaman dasar mengenai standar pelaporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335. Pilihan ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi masyarakat yang belum terbiasa dengan laporan keuangan formal yang kompleks, serta keterbatasan sarana pendukung seperti sistem akuntansi digital dan pelatihan teknis. Fakta ini mencerminkan kondisi umum yang juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya, di mana tantangan utama dalam penerapan ISAK 335 di organisasi nonlaba termasuk masjid adalah minimnya sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya edukasi standar akuntansi, serta belum tersedia alat dan sistem pendukung pelaporan yang memadai.

Padahal, sesuai dengan ketentuan ISAK 335, laporan keuangan masjid idealnya mencakup lima komponen utama guna menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada publik, terutama kepada para donatur dan jamaah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya upaya bertahap menuju penerapan standar ISAK 335 secara menyeluruh di Masjid Jami' Ladang Laweh, melalui pelatihan akuntansi nirlaba, penguatan sistem

pencatatan keuangan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya laporan keuangan yang akuntabel dan informatif.

C. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Peneliti telah melakukan perbandingan antara laporan keuangan Masjid Ladang Laweh dengan ISAK 335 dan diidentifikasi bahwa laporan keuangan masjid tidak sesuai dengan ISAK 335. Oleh karena itu, Penellti akan menyusun kembali Laporan Keuangan Masjid Ladang Laweh agar sesuai dengan ISAK 335 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nomor Akun dan Nama Akun

   Berdasarkan hasil identifikasi transaksi masjid, Masjid Ladang Laweh memiliki dua aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar yang dimiliki Masjid Ladang Laweh yaitu kas, Perlengkapan, uang muka dan aset lancar lainnya. Sedangkan aset tetap yang dimiliki Masjid Ladang Laweh yaitu Bangunan Mesjid,Tanah, Bangunan hibah Ruko, Bangunan Rumah Petak.

   Masjid Ladang Laweh memiliki Aset Neto Tanpa Pembatasan karena pihak donatur tidak memiliki jangka waktu dalam penggunaan aset. Saldo awal dari aset neto tanpa pembatasan didapatkan dari saldo awal kas dan bank. Pendapatan Masjid Ladang Laweh berdasarkan bulan januari-desember 2024 berasal dari infak shalawat jum’at, infaq donatur, infaq online, pemakaian masjid dari kegiatan keagamaan,. Pengeluaran Masjid Agung Sibolga terdiri dari pembelian perlengkapan, pembayaran gaji dan upah,

pembayaran listrik, pembayaran air, pembayaran wifi dan beban-beban operasional masjid. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nomor Akun dan Nama Akun

No. Akun	Nama Akun	Saldo Normal	
		Debit	**Kredit**
	ASET		
100	**Aset lancar**		
101	Kas	✓	
102	Perlengkapan	✓	
103	Uang muka	✓	
200	**Aset tetap**		
201	Tanah	✓	
202	Bangunan	✓	
203	Akumulasi penyusutan bangunan		✓
204	Peralatan	✓	
205	Akumulasi penyusutan peralatan		✓
300	**ASET NETO**		
301	Aset neto tanpa pembatasan		✓
302	Saldo Awal		✓
400	**PENDAPATAN**		
401	Pendapatan infaq		✓

402	Pendapatan kotak amal		✓
403	Pendapatan Sewa Ruko		✓
404	Pendapatan Sewa Rumah Petak		✓
405	Pendapatan Sedekah		✓
406	Pendapatan Wakaf		✓
500	**BEBAN**		
511	Beban gaji	✓	
512	Beban air	✓	
513	Beban listrik & wifi	✓	
514	Beban penyusutan bangunan	✓	
515	Beban laundry	✓	
516	Beban konsumsi	✓	
518	Beban upah	✓	
519	Beban service	✓	
520	Beban Honor	✓	
521	Beban sewa	✓	
522	Beban Penyusutan Peralatan	✓	
523	Beban Lain-lain	✓	

Sumber : data olahan Peneliti

2. Jurnal Umum

Setelah membuat nomor dan nama akun, langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti yang tersedia sesuai yang dijelaskan Putra (2013:34–42) mengenai pembuatan jurnal umum: kop jurnal harus memuat nama institusi, jenis jurnal, dan periode akuntansi, kolom tanggal mencatat tahun, bulan, dan tanggal transaksi, kolom keterangan menyertakan nama akun dan uraian transaksi, kolom referensi diisi kode akun saat pemindahan ke buku besar (posting), dan kolom debet serta kredit mencatat nominal rupiah sesuai sisi debet dan kredit.

Namun demikian, Masjid Ladang Laweh belum menerapkan jurnal umum formal seluruh transaksi masih dicatat secara manual dalam buku kas sederhana dan hanya mencatat kas masuk serta kas keluar. Sebagai upaya peningkatan mutu pelaporan, peneliti kemudian menyusun jurnal umum menggunakan aplikasi Accurate. Format lengkap dan entri jurnal tersebut disajikan secara rinci dalam *Lampiran A*, sehingga layak menjadi dasar penyusunan laporan keuangan formal berbasis sistem double-entry.[27] Untuk detail entri jurnal umum yang telah disusun di Accurate, lengkap dengan tanggal, akun, deskripsi, kode referensi, serta jumlah debet/kredit bisa dilihat pada lampiran 6:

[27] Mohamad Anwar Thalib dan Yulia Puspitasari Gobel, "Pengantar Akuntansi 1 (Teori dan Praktik)," 1 (2022), 1–214.

3. Buku Besar

Setelah menyusun nomor dan nama akun serta mencatat setiap transaksi dalam jurnal umum, langkah selanjutnya adalah memposting data tersebut ke dalam buku besar, yaitu kumpulan akun-akun yang saling berhubungan dan diringkas dari jurnal umum, sesuai definisi buku besar sebagai alat untuk meringkas dan menggolongkan transaksi secara sistematis sebelum menyusun laporan keuangan akhir pada Masjid Jami' Ladang Laweh, peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan posting ini menggunakan aplikasi Accurate, di mana modul Buku Besar (General Ledger Module) memungkinkan entri otomatis dari jurnal umum (Journal Voucher Form) ke daftar akun, termasuk fitur period-end process dan penyusunan laporan Dengan metode ini, setiap transaksi yang dicatat sebelumnya secara manual sekarang bisa dipindahkan secara otomatis ke buku besar digital mengubah data harian menjadi ringkasan akun yang rapi dan terstruktur sehingga memudahkan penelusuran riwayat akun dan mempersiapkan dasar untuk analisis lebih lanjut dan penyusunan laporan keuangan yang profesional.[28]

Untuk melihat contoh entri detil buku besar hasil posting di Accurate, termasuk struktur akun, tanggal, nominal, serta saldo akhir per akun sesuai standar akuntansi bisa dilihat pada lampiran 7:

[28] Pengertian Buku dan Besar Akuntansi, "Akuntansi : dan Contohnya Jenis Akun di dalam General Ledger."

4. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan suatu tahapan penting dalam proses akuntansi yang memuat seluruh saldo akhir dari akun-akun yang telah dicatat dan diposting ke buku besar, baik yang bersaldo debit maupun kredit, yang disusun pada akhir periode akuntansi dengan tujuan utama untuk menguji keseimbangan matematis dari sistem pencatatan berpasangan (double entry accounting), karena dalam praktiknya, setiap transaksi keuangan harus dicatat dalam dua sisi yang seimbang antara debit dan kredit.

Dalam konteks pengelolaan keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh yang sebelumnya hanya menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas manual dengan buku kas harian untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran serta diumumkan secara lisan setiap minggu melalui pengeras suara, penyusunan neraca saldo menjadi sangat penting sebagai titik awal dalam upaya menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh ISAK 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 335) yang mengatur pelaporan keuangan untuk entitas nonlaba seperti masjid, karena dengan adanya neraca saldo, seluruh akun penting seperti kas, aset tetap (termasuk bangunan masjid, ruko hibah, tanah wakaf), dana terikat dan dana tidak terikat, serta kewajiban jika ada, dapat ditampilkan dalam posisi yang jelas dan seimbang, sehingga menjadi dasar untuk menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, yang tidak hanya

mencerminkan kondisi keuangan masjid secara menyeluruh tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana umat kepada jamaah dan masyarakat luas,

Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Anggraini (2023)[29] dalam jurnal berjudul *"Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Paripurna Al-Muttaqin Pekanbaru)"*, yang menunjukkan bahwa penyusunan neraca saldo secara akurat akan mempermudah proses penyesuaian dan penyajian laporan akhir keuangan masjid yang sesuai standar akuntansi nonlaba, serta mendukung terciptanya pengelolaan aset dan dana masjid yang lebih profesional.

[29] SULINDA ANGGRAINI, "REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN ISAK 35 STUDI KASUS MASJID PARIPURNA AL-MUTTAQIN KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU," *Aleph*, 87.1,2 (2023), 149–200 <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>.

Tabel 4.3 Neraca Saldo

Masjid Jami' Ladang Laweh
Neraca Saldo
Per Tgl. 31 Dec 2024

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	91,320,710.00	0.00
102	Perlengkapan	18,833,200.00	0.00
103	Tanah	1,000,000,000.00	0.00
104	Bangunan	12,100,000,000.00	0.00
107	Akm. Peny. Bangunan	0.00	3,190,000,000.00
300	Saldo Awal	0.00	8,583,460.00
310001	Opening Balance Equity	0.00	10,515,000,000.00
401	Pendapatan Wakaf	0.00	48,880,000.00
402	Pendapatan Infaq	0.00	138,612,000.00
403	Pendapatan Sedekah	0.00	2,815,000.00
404	Pendapatan Sewa	0.00	84,100,000.00
501	Beban Gaji	80,600,000.00	0.00
502	Beban Listrik dan Wifi	29,627,550.00	0.00
503	Beban Laundry	684,000.00	0.00
504	Beban Konsumsi	3,064,000.00	0.00
505	Beban Upah	3,456,000.00	0.00
506	Beban Service	900,000.00	0.00
508	Beban Penyusutan Bangunan	605,000,000.00	0.00
509	Beban Lain-Lain	4,350,000.00	0.00
510	Beban honor	50,155,000.00	0.00
		13,987,990,460.00	**13,987,990,460.00**

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

5. Laporan Posisi Keuangan

Setelah melakukan pencatatan transaksi melalui jurnal umum dan posting ke buku besar menggunakan aplikasi Accurate, peneliti juga menyusun laporan posisi keuangan (neraca) untuk Masjid Jami' Ladang Laweh dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan masjid, mencakup jumlah aset atau kekayaan seperti kas, piutang dan aset tetap; liabilitas atau kewajiban yang harus diselesaikan; serta aset neto yang mencerminkan selisih antara aset dengan utang, dengan penyajian format yang sudah otomatis dihasilkan oleh Accurate dari data buku besar sehingga proses pembuatan neraca menjadi lebih efisien, akurat, dan konsisten dengan ketentuan standar akuntansi nirlaba modern silakan merujuk ke Lampiran A untuk format lengkap laporan posisi keuangan beserta detail akun, nilai, serta struktur neraca yang telah disusun menggunakan Accurate. Laporan posisi keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan

Masjid Jami' Ladang Laweh
Laporan Posisi Keuangan
Per Tgl. 31 Dec 2024

Description	Balance
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	
Kas	91,320,710.00
Total Kas dan Setara Kas	**91,320,710.00**
Aset lancar lainnya	
Perlengkapan	18,833,200.00
Total Aset lancar lainnya	**18,833,200.00**
Total Aset Lancar	**110,153,910.00**
Aset Tetap	
Nilai histori	
Tanah	1,000,000,000,00
Bangunan	12,100,000,000.00
Total Nilai histori	**13,100,000,000.00**
Akumulasi Penyusutan	
Akumulasi Penyusutan. Bangunan	-3,190,000,000.00
Total Akumulasi Penyusutan	-3,190,000,000.00
Total Aset Tetap	**9,910,000,000.00**
TOTAL ASET	**10,020,153,910.00**
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Total Liabilitas Jangka Pendek	**0.00**
Liabilitas jangka panjang	**0.00**
Total Liabilitas jangka panjang	**0.00**
TOTAL LIABILITAS	**0.00**
ASET NETO	
Saldo Awal	8,583,460.00
Opening Balance Equity	10,515,000,000.00
Penghasilan Komprehensif	-503,429,550.00
Total Aset Neto	**10,020,153,910.00**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**10,020,153,910.00**

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

Laporan posisi keuangan tersebut memberikan gambaran tentang keuangan Masjid Jami' Ladang Laweh pada periode 01 Januari hingga 31 Desember 2024. Di sisi aset, terdapat aset lancar sebesar Rp 110,153,910 yang sebagian besar berupa kas dan setara kas. Sedangkan aset tidak lancar mencakup perlengkapan dengan nilai total Rp 18,833,200 Di sisi liabilitas tidak disebutkan adanya hutang usaha atau liabilitas jangka pendek. Total Aset Neto mencapai Rp 10,020,153,910. Ini menunjukkan bahwa secara umum, masjid memiliki aset yang cukup besar.

6. Laporan Penghasilan Komprehensif

Setelah menyusun jurnal umum dan mempostingnya ke buku besar menggunakan aplikasi Accurate, peneliti juga menggunakan modul Laporan di Accurate Online untuk menyusun laporan penghasilan komprehensif Masjid Jami' Ladang Laweh, yang secara otomatis menghitung surplus atau defisit dari pendapatan operasional dikurangi beban operasional serta mencakup item penghasilan komprehensif lainnya seperti keuntungan atau kerugian dari revaluasi aset tetap dengan hasil laporan yang tersedia dalam format profesional dan real-time, sehingga proses ini menjadi lebih efisien, akurat, dan mudah diakses; untuk melihat detail lengkap mengenai penyusunan laporan tersebut termasuk periode, akun, dan rincian penghasilan serta beban, silakan merujuk ke Lampiran A, di mana tercantum output laporan penghasilan komprehensif yang dihasilkan langsung oleh Accurate sesuai panduan pembuatan laporan laba rugi

di Accurate Online. Penyajian laporan penghasilan komprehensif yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Jami' Ladang Laweh
Laporan Penghasilan Komprehensif
Dari 01 Jan 2024 ke 31 Dec 2024

TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan Wakaf	48,880,000.00
Pendapatan Infaq	138,612,000.00
Pendapatan Sedekah	2,815,000.00
Pendapatan Sewa	84,100,000.00
Total Pendapatan	**274,407,000.00**
Beban	
Beban Gaji	80,600,000.00
Beban Listrik dan Wifi	29,627,550.00
Beban Laundry	684,000.00
Beban Konsumsi	3,064,000.00
Beban Upah	3,456,000.00
Beban Service	900,000.00
Beban Penyusutan Bangunan	605,000,000.00
Beban Lain-Lain	4,350,000.00
Beban honor	50,155,000.00
Total Beban	**777,836,550.00**
Surplus (Defisit)	-503,429,550.00
DENGAN PEMBATAANDARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan lain	**0.00**
Total Pendapatan lain	**0.00**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-503,429,550.00
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-503,429,550.00

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jami' Ladang Laweh untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024 menyajikan informasi mengenai

kinerja keuangan masjid selama satu tahun berjalan, terutama terkait dengan pendapatan dan beban yang terjadi dalam kegiatan operasional. Dalam laporan tersebut tercatat bahwa masjid memperoleh pendapatan sebesar Rp 274,407,000. Pendapatan ini umumnya berasal dari sumber-sumber rutin seperti infak dan sedekah jamaah, kotak amal, serta donasi, pendapatan dari sewa aset masjid, hibah ruko dan rumah petak, atau bentuk lain dari penerimaan di luar kegiatan utama. Sementara itu, pada sisi beban, Masjid Jami' Ladang Laweh mencatat total beban sebesar Rp777,836,550. Beban ini mencakup berbagai pengeluaran rutin, seperti biaya kebersihan, listrik, air, honor petugas masjid, serta pengeluaran operasional lainnya.

Dengan perbandingan antara pendapatan dan beban tersebut, maka laporan mencatat adanya defisit sebesar (Rp 503,429,550). Defisit ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi total beban yang dikeluarkan selama periode tahun 2024. Selain itu, dalam laporan ini juga tidak terdapat penghasilan komprehensif lain, sehingga total penghasilan komprehensif yang dilaporkan tetap sebesar (Rp 503,429,550), mencerminkan kerugian yang mencakup seluruh aspek pendapatan dan beban masjid. Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam ISAK 335, sehingga kondisi keuangan masjid dapat tergambarkan secara utuh, transparan, dan akuntabel.

7. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 335) laporan perubahan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya yaitu informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut contoh laporan perubahan aset neto.

Tabel 4.6 Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Jami' Ladang Laweh
Laporan Perubahan Aset Neto
Dari 01 Jan 2024 ke 31 Dec 2024

Keterangan	Saldo	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Aset Neto Awal Periode		**13,100,000,000.00**
Saldo Awal	8,583,460.00	
Surplus (deficit) tahun berjalan	-503,429,550.00	
Penarikan	2,585,000,000.00	
Penambahan Aset Neto		-3,079,846,090.00
TOTAL ASET NETO		**10,020,153,910.00**

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

Laporan perubahan aset neto Jami' Ladang Laweh untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024 menyajikan informasi tentang perubahan

dalam aset neto masjid selama periode tersebut. Aset neto merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban atau ekuitas. Pada sisi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, saldo aset neto awal periode adalah Rp 13,100,000,000, saldo awalnya Rp 8,583,460. Namun, selama periode tersebut, terjadi defisit sebesar (Rp 503,429,550), ada juga penarikan sebesar Rp.2,585,000,000 maka saldo akhir aset neto menjadi Rp 3,079,846,090. Sementara itu, pada sisi aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, tidak ada informasi yang disediakan, menunjukkan bahwa tidak ada perubahan atau adanya sumber daya yang dibatasi pada periode tersebut. Secara keseluruhan, total aset neto untuk masjid adalah Rp 10,020,153,910. Ini mencerminkan keadaan keuangan masjid pada akhir periode tersebut, dengan menggambarkan perubahan dalam kekayaan neto mereka setelah mempertimbangkan pendapatan, beban, dan perubahan lainnya yang terjadi selama periode itu.

8. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan Arus kas terdiri dari tiga aktivitas

1. Aktivitas operasional (kegiatan rutin masjid)
2. Aktivitas infestasi (pembelian dan pelepasan masjid yang dimiliki masjid)

3. Aktivitas pendanaan (pendanaan yang dibutuhkan oleh masjid selain dari kegiatan operasi dan investasi)

Tabel 4.7 Laporan Arus Kas Metode langsung

Masjid Jami' Ladang Laweh
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Period Januari 2024 to Desember 2024

Description	Saldo
AKTIVITAS OPERASI	
Kas Dari Pendapatan Wakaf	48,880,000.00
Kas Dari Pendapatan Infaq	138,612,000.00
Kas Dari Pendapatan Sedekah	2,815,000.00
Kas Dari Pendapatan Sewa	84,100,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Gaji	-80,600,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Listrik dan Wifi	-29,627,550.00
Kas yang dibayarkan Beban Laundry	-684,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Konsumsi	-3,064,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Upah	-3,456,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Service	-900,000.00
Kas yang dibayarkan Beban Lain-Lain	-4,350,000.00
Kas yang dibayarkan Beban honor	-50,155,000.00
Kas neto dari aktivitas operasi	**101,570,450.00**
Berkurang(Bertambah) pada Operasi Aktiva	
Perlengkapan	-18,833,200.00
Jumlah Berkurang(Bertambah) pada Operasi Aktiva	-18,833,200.00
Kas bersih (dipakai)/ dihasilkan oleh Aktivitas Operasi	**82,737,250.00**
AKTIVITAS INVESTASI	
Kas bersih yg dihasilkan / (dipakai) oleh Aktivitas Investasi	**0.00**
AKTIVITAS PENDANAAN	
Saldo Awal	8,583,460.00
Kas bersih yg dihasilkan dari / (dipakai) oleh Aktivitas Pendanaan	**8,583,460.00**
Kas bersih dihasilkan oleh / (dipakai) di Period ini	**91,320,710.00**
KAS & SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**0.00**
KAS & SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**91,320,710.00**

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

Tabel 4.8 Laporan Arus Kas Tidak Metode langsung

Masjid Jami' Ladang Laweh
Laporan Arus Kas (Metode Tak Langsung)
Period Januari 2024 to Desember 2024

Status	Tipe Akun	Saldo
AKTIVITAS OPERASI		
Pendapatan Bersih	Laba Bersih	-503,429,550.00
Tambah	Akun Piutang	0.00
Tambah	Akun Piutang	0.00
Tambah	Aktiva Lancar lainnya	0.00
Tambah	Akumulasi Penyusutan	3,190,000,000.00
Tambah	Akun Hutang	0.00
Tambah	Akun Hutang	0.00
Tambah	Akun Hutang	0.00
Tambah	Laba Bersih	0.00
Kurang	Akun Piutang	0.00
Kurang	Akun Piutang	0.00
Kurang	Aktiva Lancar lainnya	-18,833,200.00
Kurang	Akumulasi Penyusutan	0.00
Kurang	Akun Hutang	0.00
Kurang	Akun Hutang	0.00
Kurang	Akun Hutang	0.00
Kurang	Laba Bersih	0.00
Total dari Aktivitas Operasi		**2,667,737,250.00**
AKTIVITAS INVESTASI		
Tambah	Aktiva Tetap	0.00
Kurang	Aktiva Tetap	0.00
Total dari Investasi		**0.00**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambah	Ekuitas	8,583,460.00
Kurang	Ekuitas	-2,585,000,000.00
Total dari Pendanaan		**-2,576,416,540.00**
Total dari Arus Kas Bersih yang digunakan (dipakai) di periode ini		**91,320,710.00**
TOTAL DARI KAS & SETARA KAS DI AWAL PERIOD		**0.00**
TOTAL DARI KAS & SETARA KAS DI AKHIR PERIOD		**91,320,710.00**

Sumber : data olahan Peneliti melalui aplikasi Accurate (2025)

9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuanga (CALK) merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai penjelasan dari akun- akun yang ada dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut merupakan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Penyajian catatan atas laporan keuangan Masjid Agung Sibolga ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

Masjid Jami' Ladang Laweh **Catatan Atas Laporan Keuangan** **31 Desember 2024**
Catatan A Aset tetap seperti bangunan masjid, hibah ruko, hibah rumah petak dan tanah wakaf belum sepenuhnya dinilai dan dicatat berdasarkan nilai wajar karena belum dilakukan revaluasi atau estimasi akuntansi yang sistematis. Namun demikian, aset tersebut dikelola secara terpisah dan disebutkan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari kekayaan masjid.
Catatan B Aset neto diklasifikasikan menjadi:

- Aset Neto Terikat: dana untuk pembangunan, wakaf, dan sumbangan dengan syarat tertentu. - Aset Neto Tidak Terikat: dana umum yang dapat digunakan untuk keperluan operasional.
Catatan C a. Pengakuan Pendapatan Pendapatan diperoleh dari, Infak dan sedekah jamaah, Sumbangan rutin mingguan dan bulanan, Sumbangan pembangunan dan wakaf Pendapatan diakui pada saat diterima secara tunai. b. Pengakuan Beban Beban operasional seperti listrik, air, kebersihan, dan konsumsi kegiatan masjid diakui saat pengeluaran terjadi.

Sumber : data olahan Peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK 355 dan penyusunan laporan pada masjid Jami' Ladang Laweh, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan dan pencatatan masjid Jami' Ladang Laweh masih sederhana, hanya sebatas pembukuan pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid yang ditulis dalam buku laporan keuangan.
2. Masjid Jami' Ladang Laweh belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 355. Saat ini, proses penyusunan laporan keuangannya masih mengikuti format umum laporan keuangan masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masjid (Pengurus Masjid)

   Dengan adanya ISAK 335 sebaiknya Masjid Jami' Ladang Laweh menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK 335 khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba utnuk memperoleh laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah di pahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut.

2. Penelitian yang akan datang

   a. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan temuan dari penelitian ilmiah ini dapat menjadi referensi yang berharga dan memberikan wawasan tambahan untuk mengembangkan teknik dan metode penelitian yang lebih maju, sehingga dapat mnghasilkan penelitian yang lebih berkualitas di masa depan.

   b. Peneitian ini hanya mencakup penerapan dan penyusunan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada masjid. Peneliti berikutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menerapkan ISAK 335 pada entitas lain seperti yayasan, organisasi keagamaan lainnya, atau organisasi non-profit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, Mhd Reza, Arnida Wahyuni Lubis, dan Nurwani Nurwani, "Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18.4 (2024), 2508 <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>

ANGGRAINI, SULINDA, "REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN ISAK 35 STUDI KASUS MASJID PARIPURNA AL-MUTTAQIN KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU," *Aleph*, 87.1,2 (2023), 149–200 Arianto, Bambang, "Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Akuntansi Publik*, 2.2 (2022), 80–94

Arkan Nabil Fauzan, "Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)," 35 (2021), 2

Azzahratus Sofia., "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi ISAK 35 dan Kompetensi Pengurus Masjid terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Kalianget Sumenep," 8.5.2017, 2022, 2003–5

Badu, Ronald S, Moch Rizky, Fadhilah Yusuf, Anisa Hilmi, Nur Imani, Tsaqipa Natasuarga, et al., "Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Masjid dalam Perspektif Syariah

(Studi kasus: Masjid Al-Furqon Desa Toto Utara)," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3.3 (2024), 250–57

Buku, Pengertian, dan Besar Akuntansi, "Akuntansi : dan Contohnya Jenis Akun di dalam General Ledger"

DESY PUSPITA SARI, "INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI RUMAH YATIM AR

RAHMAN MEDAN," 2024

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, "PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba," *DSAK-IAI: Jakarta*, 2018, 1–34

Gunibala, Zakir, Tri Handayani Amaliah, dan Muliyani Mahmud, "Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer," *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, 1.2 (2022), 71–88 <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.375>

Hamali, Arif Yusuf, dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*, 2019 <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18567>

Hidayat, Rahmad, Hendra Harmain, Wahyu Syarvina, dan Tengku Hasan Basri, "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba," *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2.2 (2024), 48–61 <https://doi.org/10.62194/3723xy36>

Hidayat, Wastam Wahyu, "DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN," *Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia*, 2018

Ismatullah, T Kartini, "Transparansi dan akuntabilitas dana masjid dalam pemberdayaan ekonomi ummat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6.12 (2018), 186–204

Kurniawan, Fitri Ahmad, "REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN MASJID YANG DISESUAIKAN DENGAN SAK SEBAGAI WUJUD KELUASAN PERTANGGUNGJAWABAN (Studi Kasus pada Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang)," *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6.1 (2022), 81–92

<https://doi.org/10.30871/jama.v6i1.3912>

Nurlinda, Nurlinda, dan Musrini Muis, "Analisis Akuntansi Syariah Menurut Isak 35 Terhadap Pengelolaan Dana Keuangan Pada Masjid Raya Watampone," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah),* 4.1 (2024), 21–40 <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i1.5541>

Octisari, Sully Kemala, Tjahjani Murdijaningsih, dan Haina Idam Suworo, "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* 21.3 (2021), 1249–53

Penerapan, Analisis, Isak Terhadap, Penyusunan Laporan, dan Keuangan Entitas, "Oleh: martina dwi lestari 11870321946," 2024

Rahayu, Ruci Arizanda, "Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan,* 4.2 (2014), 631–38

Rahmatika, Arivatu Ni'mati, dan Aimmatul Fitriyah, "Customer Satisfaction di Lembaga Non Profit Oriented: Studi Pada Perguruan Tinggi Islam," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah,* 5.1 (2021), 27–41 <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i1.865>

Rispayanti, Rispayanti, "Sistem Pencatatan, Penerimaan, Dan Pengeluaran Arus Kas Berdasarkan Akuntansi Syariah PSAK 101 Pada Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah),* 4.1 (2024), 1–20 <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i1.5539>

ROSDIA, "PENERAPAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA SESUAI ISAK 335 PADA MASJID SYUHADA LALABATA," 2024

Sabili, Faris, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat, "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Jurnal Akuntansi dan*

Keuangan Islam, 11.2 (2023), 233–49 <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>

Sari Ramayani Siahaan, Efrida, dan Sri Sudiarti, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, "Analysis Of The Application Of Financial Reporting Of Non-Profit Entities Based On ISAK No. 35 On Mosques In The City Of Medan Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.5 (2023), 5196–5206 <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>

Siahaan, Efrida Sari Ramayani, Nurlaila Nurlaila, dan Sri Sudiarti, "Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Isak No.35 Pada Masjid Di Kota Medan (Studi Kasus Masjid Al-Ihsan Jalan Suluh)," *Sebatik*, 27.2 (2023), 517–24 <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2311>

Sukmana, Enriko Tedja, Muhammad Riza Hafizi, dan Iyah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Mengacu pada PSAK 45," *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2.1 (2024), 22–28 <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.28>

Tanan, Eugenia Hendrini P., dan Asriyanti S. Bali, "Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Nurul Hayat Lewolang," *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10.2 (2023), 8–17 <https://doi.org/10.33366/ref.v10i2.3364>

Thalib, Mohamad Anwar, dan Yulia Puspitasari Gobel, "Pengantar Akuntansi 1 (Teori dan Praktik)," 1 (2022), 1–214

Widyaningsih, Yuliana Endah, "Implementasi Akuntansi dalam Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Al-Wahab Yogyakarta)," *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XII.1 (2018), 51–63

Wisnu, Ganes Arighi, Rendy Mirwan Aspirandi, dan Ibna Kamelia Fiel Afroh, "Analisis

Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama," *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8.2 (2023), 113 <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>

Yin, R. K, "Case Study Research: Design and Methods. United State Of America: Sage Publiction Inc," 2009

Yolanda, Ayu, "Penerapan ISAK 335 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango," *Skripsi*, 2021, 1–96

Zulkifli, "Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Kas Mesjid Berbasis Komputerisasi," *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14.9 (2014)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 426.3/Un.26.3/HK.00.5/11/2024
Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Yuli Risma** NIM. **3421058** tanggal 11 November 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing;
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing;

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Shine Al-Fallah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Gusrianti, S.Pd, M.S.Ak**
NIP	:	199308172020122021
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I /III/b / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada Tanggal 11 November 2024
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN BUKITTINGGI

IL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1323/Un.26.3/PP.07/07/2025 07 Juli 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan/Pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh
Jl. Tuangku Galuang No. 14 Ladang Laweh Kec. Banuhampu
Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Yuli Risma**
NIM	: 3421058
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 335 (Studi Kasus pada Masjid Jami' Ladang Laweh Tahun 2024)"***
Lokasi Penelitian	: Masjid Jami' Ladang Laweh Jl. Tuangku Galuang No. 14 Ladang Laweh Kec. Banuhampu Kab. Agam
Waktu	: 07 s.d 15 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 3. Surat Mengizinkan Penelitian



MASJID JAMI' LADANG LAWEH BANUHAMPU

Jl. Tuangku Galuang No. 14, Ladang Laweh

Kec. Banuhampu Kab. Agam, Sumatera Barat 26181, Telp: +62823-1039-5394

Nomor :

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Di

Tempat

Menindak lanjuti surat dari Program Studi Akuntansi Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan Nomor Surat B-1323/Un.26.3/PP.07/07/2025 perihal Mohon Izin Penelitian. Maka bersama dengan itu kami pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh Banuhampu memberi izin kepada:

Nama : Yuli Risma

Nim : 3421058

Semester : VIII/Delapan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah/ S1

Untuk melakukan penelitian di Masjid Jami' Ladang Laweh Bukittinggi, selama 1 Minggu terhitung sejak 07 Juli- 15 Juli 2025.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banuhampu, 8 Juli 2025

Ketua Pengurus	Bendahara Pengurus
Emthonius Rusli, S.E	Ir. Arnidawati

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian



MASJID JAMI' LADANG LAWEH BANUHAMPU

Jl. Tuangku Galuang No. 14, Ladang Laweh

Kec. Banuhampu Kab. Agam, Sumatera Barat 26181, Telp: +62823-1039-5394

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh Banuhampu, SEkretariat di Jl. Tuangku Galuang NO.14 Ladang Laweh menerangkan bahwa:

Nama	: Yuli Risma
Nim	: 3421058
Semester	: VIII/Delapan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Akuntansi Syariah/ S1

Telah Melaksanakan penelitian/riset di Masjid Jami' Ladang Laweh, Banuhampu dengan judul Skripsi : ***"Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No. 335 (Studi Kasus masjid jami' lading laweh tahun 2024)*** yang dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Juli- 15 Juli 2025.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banuhampu, 8 Juli 2025

Ketua Pengurus	Bendahara Pengurus
Emthonius Rusli, S.E	Ir. Arnidawati

Lampiran 5. Laporan Keuangan Mesjid Jami’ Ladang Laweh

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
JANUARI				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/01/2024	sisa kas tahun 2023	Rp 8.583.460		Rp 8.583.460
01/01/2024	Dibayar Gaji Ustadz		Rp 2.750.000	Rp 5.833.460
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 4.833.460
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 2.833.460
	Pembelian Tenda Mesjid		Rp 800.000	Rp 2.033.460
	Pembelian alat kebersihan masjid		Rp 193.500	Rp 1.839.960
02/01/2024	Dibayar Honor ust kajian Selasa		Rp 250.000	Rp 1.589.960
	Penerimaan infaq kajian selasa	Rp 168.000		Rp 1.757.960
04/01/2024	Penerimaan infaq dari kotak Amal	Rp 1.928.000		Rp 3.685.960
	Dibayar honor khatib		Rp 250.000	Rp 3.435.960
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 50.000	Rp 3.385.960
05/01/2024	Penerimaan Uang Sewa Kontrakan Ruko	Rp 7.500.000		Rp 10.885.960
	Pembelian Kantong Sampah		Rp 125.000	Rp 10.760.960
06/01/2025	Pembelian 2 Pcs Sapu		Rp 70.000	Rp 10.690.960

	Dibayar Honor ust kajian Sabtu		Rp 250.000	Rp 10.440.960
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 100.000		Rp 10.540.960
07/01/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 10.290.960
09/01/2024	Penerimaan Infaq Kajian Selasa malam	Rp 89.000		Rp 10.379.960
11/01/2024	Dibayar Tagihan Listrik Dan Wifi		Rp 2.620.000	Rp 7.759.960
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 948.000		Rp 8.707.960
	Dibayar Khatib		Rp 250.000	Rp 8.457.960
13/01/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 8.357.960
	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu		Rp 250.000	Rp 8.107.960
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu	Rp 101.500		Rp 8.209.460
14/01/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 7.959.460
16/01/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 7.709.460
	Penerimaan Infaq Kajian selasah subuh	Rp 59.000		Rp 7.768.460
18/01/2024	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 3.099.000		Rp 10.867.460
	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 10.617.460
19/01/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu		Rp 250.000	Rp 10.367.460
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu	Rp 143.000		Rp 10.510.460
21/01/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 10.260.460

25/01/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 10.010.460
	Penerimaan Infaq Kajian selasah subuh	Rp 190.000		Rp 10.200.460
	Pembelian ATK Mesjid		Rp 42.000	Rp 10.158.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 873.000		Rp 11.031.460
	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 10.781.460
27/01/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu		Rp 265.000	Rp 10.516.460
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu	Rp 114.000		Rp 10.630.460
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 10.380.460
30/01/2024	Penerimaan Infaq Kajian selasah subuh	Rp 110.000		Rp 10.490.460
31/01/2024	Penerimaan Wakaf hamba Allah	Rp 5.000.000		Rp 15.490.460

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
FEBRUARI				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/02/2024	sisa kas bulan Januari	Rp 15.490.460		Rp 15.490.460
01/02/2024	Dibayar Gaji Ustadz		Rp 2.750.000	Rp 12.740.460
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 11.740.460

	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 9.740.460
	Pembelian Pewangi ruangan		Rp 300.000	Rp 9.440.460
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 30.000	Rp 9.410.460
	Dibayar honor Khatib		Rp 210.000	Rp 9.200.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.165.000		Rp 10.365.460
	Pembelian Pewangi kipas		Rp 200.000	Rp 10.165.460
03/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu malam		Rp 250.000	Rp 9.915.460
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu	Rp 94.000		Rp 10.009.460
04/02/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 9.759.460
	Penerimaan Infaq Subuh Berjamaah	Rp 520.000		Rp 10.279.460
06/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 10.029.460
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa subuh	Rp 116.000		Rp 10.145.460
	Dibayar Honor ust Abi Hamdy		Rp 1.200.000	Rp 8.945.460
	Penerimaan Infaq Kajian ust Abi Hamdy	Rp 86.000		Rp 9.031.460
08/02/2024	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 8.781.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 826.000		Rp 9.607.460
09/02/2024	Penerimaan Infaq Keb Israq	Rp 356.000		Rp 9.963.460

	Pembelian Aqua		Rp 36.000	Rp 9.927.460
10/02/2024	Pembayaran Upah Pembuatan Rumah Tabuah Perayaan Khatam Quran		Rp 1.056.000	Rp 8.871.460
11/02/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 8.621.460
	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 8.521.460
12/02/2024	Pembelian Perlengkapan Perbaikan Mesin Air		Rp 692.000	Rp 7.829.460
	Penerimaan Wakaf hamba Allah	Rp 2.000.000		Rp 9.829.460
	Dibayar Upah Perbaikan Air		Rp 1.800.000	Rp 8.029.460
13/02/2024	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu	Rp 94.000		Rp 8.123.460
15/02/2024	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 7.873.460
	Penerimaan Sedekah Dari Keluarga Almahrum Rosna	Rp 1.350.000		Rp 9.223.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 2.137.000		Rp 11.360.460
16/02/2024	Dibayar Tagihan Listrik Dan Wifi		Rp 2.565.000	Rp 8.795.460
17/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu malam		Rp 250.000	Rp 8.545.460
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu malam	Rp 101.000		Rp 8.646.460
18/02/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 8.396.460

20/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 8.146.460
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa subuh	Rp 79.000		Rp 8.225.460
22/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 7.975.460
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis subuh	Rp 97.000		Rp 8.072.460
	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 7.822.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 886.500		Rp 8.708.960
24/02/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu malam		Rp 250.000	Rp 8.458.960
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu malam	Rp 133.000		Rp 8.591.960
25/02/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 8.341.960
26/02/2024	Penerimaan Wakaf Bu Ani	Rp 8.000.000		Rp 16.341.960
	Pembelian Lampu Jalan		Rp 320.000	Rp 16.021.960
	Dibayar Upah Perbaikan lampu jalan		Rp 200.000	Rp 15.821.960
	Dibayar Konsumsi untuk perbaikan lampu jalan		Rp 40.000	Rp 15.781.960
29/02/2024	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.976.000		Rp 17.757.960

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
MARET				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/03/2024	Sisa Kas Bulan Februari	Rp 17.757.960		Rp 17.757.960
01/03/2024	Pembelian alat kebersihan masjid		Rp 300.000	Rp 17.457.960
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 30.000	Rp 17.427.960
02/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu malam		Rp 250.000	Rp 17.177.960
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu malam	Rp 70.000		Rp 17.247.960
03/03/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 16.997.960
05/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 16.747.960
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa subuh	Rp 106.000		Rp 16.853.960
06/03/2024	Dibayar Upah Perbaikan Listrik		Rp 200.000	Rp 16.653.960
07/03/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 150.000	Rp 16.503.960
	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.415.000	Rp 14.088.960

	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 13.838.960
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.065.000		Rp 14.903.960
	Pembelian Spanduk dan Mukenah		Rp 405.000	Rp 14.498.960
08/03/2024	Penerimaan infaq donatur	Rp 10.000.000		Rp 24.498.960
09/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Sabtu malam		Rp 250.000	Rp 24.248.960
	Penerimaan Infaq Kajian Sabtu malam	Rp 71.000		Rp 24.319.960
10/03/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 24.069.960
	Penerimaan Infaq Ramadhan malam	Rp 118.000		Rp 24.187.960
11/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan		Rp 250.000	Rp 23.937.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan	Rp 128.000		Rp 24.065.960
12/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 23.815.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 129.000		Rp 23.944.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 300.000	Rp 23.644.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 322.000		Rp 23.966.960
13/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan		Rp 300.000	Rp 23.666.960

	Subuh			
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 72.000		Rp 23.738.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 23.488.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 340.000		Rp 23.828.960
	Penerimaan sedekah dari Hamba Allah	Rp 100.000		Rp 23.928.960
	Penerimaan wakaf dari Hamba Allah	Rp 100.000		Rp 24.028.960
	Pembelian Kantong Sampah		Rp 285.000	Rp 23.743.960
14/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 23.493.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 189.500		Rp 23.683.460
	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 23.433.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.928.500		Rp 25.361.960
	Dibayar Honor ust jumat subuh		Rp 250.000	Rp 25.111.960
15/03/2024	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 154.000		Rp 25.265.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan		Rp 250.000	Rp 25.015.960

	malam			
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 190.000		Rp 25.205.960
16/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 24.955.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 175.000		Rp 25.130.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 24.880.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 420.000		Rp 25.300.960
17/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 25.050.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 116.000		Rp 25.166.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 24.916.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 157.000		Rp 25.073.960
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 24.823.960
18/03/2024	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan	Rp 391.000		Rp 25.214.960

	malam			
19/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 24.964.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 115.000		Rp 25.079.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 24.829.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 126.000		Rp 24.955.960
20/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 24.705.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 106.000		Rp 24.811.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 24.561.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 48.000		Rp 24.609.960
	Penerimaan Dari Hamba Allah	Rp 100.000		Rp 24.709.960
21/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 24.459.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan		Rp 250.000	Rp 24.209.960

	malam			
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 175.000		Rp 24.384.960
	Dibayar honor Khatib		Rp 250.000	Rp 24.134.960
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.169.000		Rp 25.303.960
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 30.000	Rp 25.273.960
22/03/2024	Penerimaan Infaq Subuh	Rp 167.000		Rp 25.440.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 25.190.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 127.500		Rp 25.318.460
23/03/2024	Penerimaan Wakaf dari Kel Yahis	Rp 1.750.000		Rp 27.068.460
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 26.818.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 188.000		Rp 27.006.460
24/03/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 26.756.460
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 300.000	Rp 26.456.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 108.000		Rp 26.564.460

	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 26.314.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 172.000		Rp 26.486.460
	Penerimaan Wakaf Dari Almh Yusna Koto	Rp 1.000.000		Rp 27.486.460
25/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 27.236.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 136.000		Rp 27.372.460
26/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 27.122.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 142.000		Rp 27.264.460
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 300.000	Rp 26.964.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 265.000		Rp 27.229.460
27/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 26.979.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan	Rp 105.000		Rp 27.084.460

	Subuh			
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 265.000	Rp 26.819.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 188.500		Rp 27.007.960
28/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan Subuh		Rp 250.000	Rp 26.757.960
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan Subuh	Rp 140.000		Rp 26.897.960
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 26.647.960
	Dibayar Honor ust Kajian jumat subuh		Rp 250.000	Rp 26.397.960
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 2.319.000		Rp 28.716.960
	Penerimaan Wakaf Dari Hj Yuslian	Rp 500.000		Rp 29.216.960
29/03/2024	Penerimaan Infaq subuh Jumat	Rp 151.500		Rp 29.368.460
	Dibayar Honor ust Kajian Ramadhan malam		Rp 250.000	Rp 29.118.460
	Penerimaan Infaq Kajian Ramadhan malam	Rp 185.500		Rp 29.303.960
	Penerimaan Infaq Dari Kel. Hj	Rp 1.000.000		Rp 30.303.960

	Samsuniar			
30/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 30.053.960
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 152.000		Rp 30.205.960
31/03/2024	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 29.955.960
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 143.000		Rp 30.098.960
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 29.848.960
	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 29.598.960
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 201.500		Rp 29.800.460
	Dibayar Gaji Ustadz		Rp 2.750.000	Rp 27.050.460
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 26.050.460
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 24.050.460

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
APRIL				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/04/2024	Sisa Kas Bulan Maret	Rp 24.050.460		Rp 24.050.460
01/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 23.800.460
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 191.000		Rp 23.991.460

02/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 23.741.460
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 143.000		Rp 23.884.460
	Pembelian Pewangi ruangan		Rp 455.000	Rp 23.429.460
	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 23.179.460
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 119.000		Rp 23.298.460
	Pembelian Spanduk Lebaran		Rp 345.000	Rp 22.953.460
03/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 22.703.460
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 146.000		Rp 22.849.460
	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 22.599.460
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 125.000		Rp 22.724.460
04/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 22.474.460
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 200.000		Rp 22.674.460
	Penerimaan infaq Pak Alim	Rp 10.000.000		Rp 32.674.460
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 29.924.460
	Dibayar Gaji Muazim		Rp	Rp

			1.000.000	28.924.460
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 26.924.460
	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 26.674.460
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 150.500		Rp 26.824.960
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.261.000		Rp 28.085.960
05/04/2024	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 144.000		Rp 28.229.960
	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 27.979.960
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 195.000		Rp 28.174.960
	Penerimaan Infaq Dari Kel. Jannah	Rp 1.500.000		Rp 29.674.960
06/04/2024	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 175.000		Rp 29.849.960
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 29.599.960

07/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian malam		Rp 250.000	Rp 29.349.960
	Penerimaan Infaq Kajian malam	Rp 115.500		Rp 29.465.460
08/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 29.215.460
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 171.000		Rp 29.386.460
09/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian Subuh		Rp 250.000	Rp 29.136.460
	Penerimaan Infaq Kajian Subuh	Rp 132.000		Rp 29.268.460
	Dibayar honor Khatif Idul Fitri		Rp 500.000	Rp 28.768.460
	Pembelian Amplop		Rp 15.000	Rp 28.753.460
10/04/2024	Penerimaan Infak Lebaran	Rp 2.450.000		Rp 31.203.460
	Penerimaan Wakaf Lebaran	Rp 4.880.000		Rp 36.083.460
11/04/2024	Dibayar honor Khatif Jumat		Rp	Rp

			250.000	35.833.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 3.169.000		Rp 39.002.460
15/04/2024	Dibayar Sewa Tenda Lebaran		Rp 1.400.000	Rp 37.602.460
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 37.352.460
16/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 37.102.460
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 160.000		Rp 37.262.460
17/04/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 37.162.460
18/04/2024	Diterima Sedekah Dari Bpak Ati	Rp 1.000.000		Rp 38.162.460
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 37.912.460
	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 3.000.000	Rp 34.912.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.864.000		Rp 36.776.460

19/04/2024	Diterima Wakaf Dari ALM Ibu Nur	Rp 5.000.000		Rp 41.776.460
20/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 41.526.460
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 119.000		Rp 41.645.460
21/04/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 41.395.460
25/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian kamis subuh		Rp 250.000	Rp 41.145.460
	Penerimaan Infaq Kajian kamis subuh	Rp 205.000		Rp 41.350.460
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 41.100.460
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 2.344.000		Rp 43.444.460
27/04/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 43.194.460
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 134.000		Rp 43.328.460
28/04/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp	Rp

			250.000	43.078.460
29/04/2024	Diterima Wakaf Dari Hj asma	Rp 2.000.000		Rp 45.078.460
30/04/2024	Penerimaan Infaq Kajian Selasa malam	Rp 34.000		Rp 45.112.460

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
MEI				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/05/2024	Sisa Kas Bulan April	Rp 45.112.460		Rp 45.112.460
01/05/2024	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 42.362.460
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 41.362.460
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 39.362.460
	Pembelian Perlengkapan Perbaikan Listrik		Rp 4.181.000	Rp 35.181.460

	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 34.931.460
02/05/2024	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.170.000		Rp 36.101.460
04/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 35.851.460
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 111.000		Rp 35.962.460
	Penerimaan Sedekah Nikah	Rp 365.000		Rp 36.327.460
05/05/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 36.077.460
07/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 35.827.460
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 155.500		Rp 35.982.960
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa malam	Rp 30.000		Rp 36.012.960
	Pembelian alat kebersihan		Rp 170.600	Rp 35.842.360
09/05/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp	Rp

			100.000	35.742.360
	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.788.150	Rp 32.954.210
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 32.704.210
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 2.475.000		Rp 35.179.210
11/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 34.929.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 104.000		Rp 35.033.210
12/05/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 34.783.210
	Dibayar Service Speaker		Rp 100.000	Rp 34.683.210
14/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian Fiqih		Rp 1.200.000	Rp 33.483.210
	Penerimaan Infaq Kajian Fiqih	Rp 61.000		Rp 33.544.210
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 33.294.210

	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 937.000		Rp 34.231.210
18/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 33.981.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 106.000		Rp 34.087.210
21/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 33.837.210
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 134.000		Rp 33.971.210
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa malam	Rp 61.500		Rp 34.032.710
23/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 33.782.710
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 272.500		Rp 34.055.210
	Dibayar honor Khatif		Rp 300.000	Rp 33.755.210
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.570.000		Rp 35.325.210
25/05/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp	Rp

	malam		250.000	35.075.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 138.500		Rp 35.213.710
26/05/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 34.963.710
28/05/2024	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 107.000		Rp 35.070.710
30/05/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 34.820.710
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 914.500		Rp 35.735.210

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
JUNI				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/06/2024	Sisa Kas Bulan Mei	Rp 35.735.210		Rp 35.735.210
01/06/2024	Diterima wakaf hamba Allah	Rp 8.350.000		Rp 44.085.210

	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 41.335.210
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 40.335.210
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 38.335.210
	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 38.085.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 102.000		Rp 38.187.210
02/06/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 37.937.210
04/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 37.687.210
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 189.000		Rp 37.876.210
05/06/2024	Penerimaan Wakaf Dari Ardinis	Rp 300.000		Rp 38.176.210
06/06/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 37.926.210
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp		Rp

		1.712.000		39.638.210
	Dibayar Penagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.254.540	Rp 37.383.670
	Pembelian Sabun dll		Rp 202.600	Rp 37.181.070
08/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 36.931.070
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 94.000		Rp 37.025.070
11/06/2024	Penerimaan Infaq Kajian Selasa malam	Rp 43.200		Rp 37.068.270
12/06/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 200.000	Rp 36.868.270
13/06/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 36.618.270
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 762.000		Rp 37.380.270
14/06/2024	Pembelian Keset Mesjid		Rp 2.175.000	Rp 35.205.270
	Dibayar Laundry Gorden		Rp 167.000	Rp 35.038.270

15/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu malam		Rp 250.000	Rp 34.788.270
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu malam	Rp 84.000		Rp 34.872.270
16/06/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 34.622.270
	Dibayar Baliho Iduh Adha		Rp 315.000	Rp 34.307.270
17/06/2024	Dibayar Honor Khatif Idhul Adha		Rp 500.000	Rp 33.807.270
	Pernerimaan Idul Adha	Rp 460.000		Rp 34.267.270
	Penerimaan Infaq donatur	Rp 2.082.000		Rp 36.349.270
20/06/2024	Diterima infaq hamba Allah	Rp 5.500.000		Rp 41.849.270
	Dibayar Tenda Idul Adha		Rp 1.400.000	Rp 40.449.270
	Dibayar honor Khatif Jumat		Rp 250.000	Rp 40.199.270
	Dibayar Konsumsi Goro Qurban		Rp	Rp

			770.000	39.429.270
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 2.067.000		Rp 41.496.270
22/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 41.246.270
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 65.000		Rp 41.311.270
23/06/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 41.061.270
	Dibayar Konsumsi Untuk Hamba Allah		Rp 600.000	Rp 40.461.270
25/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian Fiqih		Rp 1.200.000	Rp 39.261.270
	Penerimaan Infaq Kajian Fiqih	Rp 72.000		Rp 39.333.270
27/06/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 39.083.270
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 235.000		Rp 39.318.270
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.068.270

	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 711.000		Rp 39.779.270
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 53.000	Rp 39.726.270
28/06/2024	Dibayar Konsumsi Penyambutan Tamu		Rp 1.000.000	Rp 38.726.270
30/06/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 38.476.270

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
JULI				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/07/2024	Sisa Kas Bulan Juni	Rp 38.476.270		Rp 38.476.270
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 35.726.270
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 34.726.270
	Dibayar Gaji CS		Rp	Rp

			2.000.000	32.726.270
	Dibayar Konsumsi Penyambutan Haflah dari Taluak		Rp 400.000	Rp 32.326.270
02/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 32.076.270
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 197.000		Rp 32.273.270
04/07/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 32.023.270
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.811.000		Rp 33.834.270
06/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 33.584.270
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 168.000		Rp 33.752.270
07/07/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 33.502.270
08/07/2024	Penerimaan Infaq Nikah	Rp 421.200		Rp 33.923.470
09/07/2024	Penerimaan Infaq Kajian Fiqih	Rp 58.000		Rp 33.981.470

11/07/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 33.881.470
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 33.631.470
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.868.000		Rp 35.499.470
13/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 35.249.470
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 100.000		Rp 35.349.470
	Penerimaan wakaf Pak Dani	Rp 5.000.000		Rp 40.349.470
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 40.099.470
14/07/2024	Dibayar Tagihan Listrik Dan Wifi		Rp 2.266.420	Rp 37.833.050
16/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 37.583.050
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 100.000		Rp 37.683.050
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa	Rp		Rp

	malam	64.000		37.747.050
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 37.497.050
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.620.000		Rp 39.117.050
20/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 38.867.050
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 175.000		Rp 39.042.050
21/07/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 38.792.050
22/07/2024	Pembelian Pembersih lantai		Rp 460.000	Rp 38.332.050
23/07/2024	Penerimaan Infaq Kajian Fiqih	Rp 86.000		Rp 38.418.050
24/07/2024	Penerimaan Uang Kontrakan Rumah Petak 01	Rp 8.000.000		Rp 46.418.050
25/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 46.168.050
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 232.000		Rp 46.400.050

	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 46.150.050
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 723.000		Rp 46.873.050
	Pembelian Pembersih lantai		Rp 210.000	Rp 46.663.050
	Pembelian Pompa Air Rumah Petak		Rp 400.000	Rp 46.263.050
	Penerimaan Wakaf ibu leni	Rp 100.000		Rp 46.363.050
26/0/2024	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 50.000	Rp 46.313.050
27/07/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 265.000	Rp 46.048.050
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 100.000		Rp 46.148.050
28/07/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 45.898.050
30/07/2024	Pembelian Pewangi Ruangan		Rp 223.000	Rp 45.675.050
	Pembelian Lampu Jalan 5 Pcs		Rp	Rp

			425.000	45.250.050
	Dibayar Upah Pemasagan Lampu		Rp 200.000	Rp 45.050.050
	Dibayar Honor ust Hamdi		Rp 1.200.000	Rp 43.850.050

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
AGUSTUS				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/08/2024	Sisa Kas Bulan Juli	Rp 43.850.050		Rp 43.850.050
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 41.100.050
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 40.100.050
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 38.100.050
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 37.850.050

	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.840.000		Rp 39.690.050
	Penerimaan Infaq Kajian Fiqih	Rp 51.000		Rp 39.741.050
03/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 39.491.050
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 84.000		Rp 39.575.050
04/08/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 39.325.050
06/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian Selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 39.075.050
	Penerimaan Infaq Kajian Selasa Subuh	Rp 176.000		Rp 39.251.050
08/08/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.001.050
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 838.000		Rp 39.839.050
	Dibayar Iuran Sampah		Rp 150.000	Rp 39.689.050
10/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp	Rp

			250.000	39.439.050
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 127.500		Rp 39.566.550
11/08/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 39.316.550
12/08/2024	Pembelian ATK Mesjid		Rp 66.000	Rp 39.250.550
15/08/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.000.550
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.385.000		Rp 40.385.550
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 38.000	Rp 40.347.550
17/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 40.097.550
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 110.000		Rp 40.207.550
18/08/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 39.957.550
22/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 39.707.550

	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 183.000		Rp 39.890.550
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.640.550
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 848.000		Rp 40.488.550
24/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 40.238.550
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 114.000		Rp 40.352.550
	Penerimaan wakaf Pak Amin	Rp 5.000.000		Rp 45.352.550
	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.264.440	Rp 43.088.110
25/08/2024	Penerimaan Uang Kontarakan Rumah Petak 03	Rp 8.000.000		Rp 51.088.110
29/08/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 50.838.110
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.815.000		Rp 52.653.110
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp	Rp

			65.000	52.588.110
31/08/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 52.338.110
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 123.000		Rp 52.461.110

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
SEPTEMBER				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/09/2024	Sisa Kas Bulan Agustus	Rp 52.461.110		Rp 52.461.110
01/09/2024	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 49.711.110
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 48.711.110
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 46.711.110
03/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 46.461.110

	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 123.000		Rp 46.584.110
05/09/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 46.334.110
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.637.000		Rp 47.971.110
07/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 47.721.110
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 229.000		Rp 47.950.110
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 47.700.110
12/09/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 47.450.110
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 812.000		Rp 48.262.110
14/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 48.012.110
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 83.300		Rp 48.095.410
15/09/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp	Rp

			250.000	47.845.410
17/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 47.595.410
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 112.000		Rp 47.707.410
	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 47.607.410
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 47.357.410
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.977.500		Rp 49.334.910
20/09/2024	Dibayar Tagihan listrik dan Wifi		Rp 2.362.000	Rp 46.972.910
21/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 46.722.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 155.000		Rp 46.877.910
22/09/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 46.627.910
25/09/2024	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 35.000	Rp 46.592.910

26/09/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 46.342.910
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 225.000		Rp 46.567.910
	Dibayar honor Khatif		Rp 300.000	Rp 46.267.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 825.000		Rp 47.092.910
28/09/2025	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 46.842.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 83.000		Rp 46.925.910
29/09/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 46.675.910

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
OKTOBER				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/10/2024	Sisa Kas Bulan September	Rp		Rp

		46.675.910		46.675.910
	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 46.425.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 187.000		Rp 46.612.910
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 43.862.910
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 42.862.910
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 40.862.910
02/10/2024	Pembelian alat kebersihan		Rp 291.000	Rp 40.571.910
03/10/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 40.321.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.674.000		Rp 41.995.910
05/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 41.745.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 186.000		Rp 41.931.910

06/10/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 41.681.910
08/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa malam		Rp 250.000	Rp 41.431.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 69.000		Rp 41.500.910
10/10/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 41.250.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 729.500		Rp 41.980.410
12/10/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 41.880.410
	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 41.630.410
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 131.000		Rp 41.761.410
13/10/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 41.511.410
	Pembelian Pintu Resi Mesjid		Rp 275.000	Rp 41.236.410
	Pembelian Ranjang dan kasur Mesjid		Rp	Rp

			802.500	40.433.910
15/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 40.183.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 73.000		Rp 40.256.910
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 43.000	Rp 40.213.910
16/10/2024	Pembelian Lampu Mesjid		Rp 2.410.000	Rp 37.803.910
17/10/2024	Penerimaan uang Sewa Rumah Petak 01	Rp 2.000.000		Rp 39.803.910
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.553.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.606.000		Rp 41.159.910
	Pembelian Bros		Rp 230.000	Rp 40.929.910
	Pembelian Duplikat Kunci		Rp 70.000	Rp 40.859.910
18/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 40.609.910

	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 81.000		Rp 40.690.910
20/10/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 40.440.910
22/10/2024	Dibayar Perbaikan Mic Mesjid		Rp 500.000	Rp 39.940.910
24/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 39.690.910
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 173.000		Rp 39.863.910
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 39.613.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 814.000		Rp 40.427.910
26/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 40.177.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 114.000		Rp 40.291.910
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 40.041.910
	Dibayar Tagihan Listrik Dan Wifi		Rp	Rp

			2.405.000	37.636.910
29/10/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa malam		Rp 250.000	Rp 37.386.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 74.000		Rp 37.460.910
31/10/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 37.210.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.634.000		Rp 38.844.910
	Penerimaan Infaq Pak Ali	Rp 10.000.000		Rp 48.844.910

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
NOVEMBER				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/11/2024	Sisa Kas Bulan Oktober	Rp 48.844.910		Rp 48.844.910
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 46.094.910

	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 45.094.910
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 43.094.910
02/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 42.844.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 157.000		Rp 43.001.910
	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 42.751.910
05/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 42.501.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 241.000		Rp 42.742.910
07/11/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 42.492.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 793.000		Rp 43.285.910
09/11/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 150.000	Rp 43.135.910
	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp	Rp

			250.000	42.885.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 92.000		Rp 42.977.910
10/11/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 42.727.910
12/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa malam		Rp 250.000	Rp 42.477.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 86.000		Rp 42.563.910
14/11/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 42.313.910
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.587.000		Rp 43.900.910
	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 50.000	Rp 43.850.910
15/11/2024	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 43.750.910
	Dibayar Upah Perbaikan Lampu Jalan		Rp 300.000	Rp 43.450.910
16/11/2024	Penerimaan Uang Kontrakan Ruko	Rp 45.000.000		Rp 88.450.910

	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 88.200.910
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 170.000		Rp 88.370.910
17/11/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 88.120.910
19/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 87.870.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 70.000		Rp 87.940.910
	Dibayar Honor ust Kajian selasa malam		Rp 250.000	Rp 87.690.910
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 31.800		Rp 87.722.710
21/11/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 300.000	Rp 87.422.710
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 812.500		Rp 88.235.210
23/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 87.985.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp		Rp

		143.000		88.128.210
	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.391.000	Rp 85.737.210
24/11/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 85.487.210
26/11/2024	Pembelian Pewangi Ruangan		Rp 274.000	Rp 85.213.210
28/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 84.963.210
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 240.000		Rp 85.203.210
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 84.953.210
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.673.000		Rp 86.626.210
	Penerimaan Uang DP Kontrakan Rumah Petak 05	Rp 1.000.000		Rp 87.626.210
	Penerimaan Infaq Dari Hamba Allah	Rp 500.000		Rp 88.126.210
29/11/2024	Penerimaan Uang Kekurangan Kontrakan Ruko no 2	Rp 3.600.000		Rp 91.726.210

	Pembelian Magic com Mesjid		Rp 91.000	Rp 91.635.210
30/11/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 91.385.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 117.000		Rp 91.502.210

Mesjid Jami' Ladang Laweh				
Laporan Keuangan				
NOVEMBER				
Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluran	Saldo
01/12/2024	Sisa Kas Bulan November	Rp 91.502.210		Rp 91.502.210
	Dibayar Gaji Ustadz shalihun		Rp 2.750.000	Rp 88.752.210
	Dibayar Gaji Muazim		Rp 1.000.000	Rp 87.752.210
	Dibayar Gaji CS		Rp 2.000.000	Rp 85.752.210
	Penerimaan Pelunasan Uang Kontrak	Rp		Rp

	Rumah Petak 05	9.000.000		94.752.210
02/12/2024	Pembelian 3 pcs mic		Rp 1.050.000	Rp 93.702.210
03/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 93.452.210
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 183.500		Rp 93.635.710
	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 93.385.710
05/12/2024	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 735.000		Rp 94.120.710
06/12/2024	Dibayar Laundry Mukenah		Rp 43.000	Rp 94.077.710
07/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 93.827.710
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 68.000		Rp 93.895.710
08/12/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 93.645.710
	Dibayar Konsumsi untuk Syiar Dakwah		Rp 218.000	Rp 93.427.710

	Dibayar Iuran Sampah		Rp 100.000	Rp 93.327.710
10/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa malam		Rp 250.000	Rp 93.077.710
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 108.500		Rp 93.186.210
12/12/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 92.936.210
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 1.673.000		Rp 94.609.210
14/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 94.359.210
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 165.000		Rp 94.524.210
15/12/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 94.274.210
17/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian selasa Subuh		Rp 250.000	Rp 94.024.210
	Penerimaan Infaq Kajian selasa Subuh	Rp 60.500		Rp 94.084.710
	Dibayar Honor ust Kajian selasa		Rp	Rp

	malam		250.000	93.834.710
	Penerimaan Infaq Kajian selasa malam	Rp 92.000		Rp 93.926.710
19/12/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 93.676.710
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	Rp 753.000		Rp 94.429.710
21/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian sabtu		Rp 250.000	Rp 94.179.710
	Penerimaan Infaq Kajian sabtu	Rp 93.000		Rp 94.272.710
22/12/2024	Dibayar Gaji Mingguan CS		Rp 250.000	Rp 94.022.710
24/12/2024	Dibayar Tagihan Listrik dan Wifi		Rp 2.296.000	Rp 91.726.710
26/12/2024	Dibayar Honor ust Kajian Kamis Subuh		Rp 250.000	Rp 91.476.710
	Penerimaan Infaq Kajian Kamis Subuh	Rp 243.500		Rp 91.720.210
29/12/2024	Dibayar honor Khatif		Rp 250.000	Rp 91.470.210

		Rp		Rp
	Penerimaan Infaq Dari kotak Amal	2.104.500		93.574.710

Lampiran 6. Jurnal Umum

Lampiran 7. Buku Besar

Lampiran 8. Foto Mesjid Jani' Ladang Laweh





Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 10. Daftar Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Wawancara

Lokasi: Mesjid Jami' Ladang Laweh, Jl. Tuangku Galuang No.14 Ladang Laweh Kec. Banuhampu Kab. Agam Sumatera Barat.

No	Aspek	Pertanyaan	Referensi
A.	Profil Lembaga	1. Bagaimanakah gambaran umum Masjid Jami' Ladang Laweh?[30] 2. Apakah visi dan misi Masjid Jami' Ladang Laweh ? 3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Jami' Ladang Laweh?[31]	Martina (2024) Sari (2024)

[30] Analisis Penerapan et al., "Oleh: martina dwi lestari 11870321946," 2024.
[31] DESY PUSPITA SARI, "INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI RUMAH YATIM AR RAHMAN MEDAN," 2024.

C.	Aset Masjid Jami' Ladang Laweh	1. Aset apa sajakah yang dimiliki Masjid Jami' Ladang Laweh? 2. Apakah ada pencatatan atas aset tetap yang dimiliki oleh Masjid khususnya seperti bangunan, tanah, kendaraan, dan lainnya? Jika ada, bagaimana pengakuannya (pencatatannya dalam laporan keuangan)?	Martina (2024)
	Pendapatan Masjid Jami' Ladang Laweh	Berasal dari manakah pemasukan/pendapatan pada Masjid Jami' Ladang Laweh dan pengeluaran apa sajakah yang dikeluarkan oleh Masjid Jami' Ladang Laweh?	
D.	Penyusunan Laporan keuangan Masjid Jami'	1. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan	Martina (2024)

	Ladang Laweh	yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh? 2. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan pengurus Masjid Jami' Ladang Laweh memiliki pedoman akuntansi? 3. Apakah Masjid Jami' Ladang Laweh telah menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 335? 4. Apakah periode pelaporan keuangannya triwulan, semesteran, atau tahunan? 5. Kepada siapa laporan keuangan dilaporkan? 6. Bagaimana pendapat ustadz tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar?	

E.	Akuntabilitas dan transparansi	1. Bagaimana mesjid menyampaikan informasi keuangan kepada publik atau donatur?[32] 2. Apakah laporan keuangan tersedia secara terbuka untuk masyarakat umum atau hanya pihak internal? 3. Bagaimana mesjid memastikan bahwa dana digunakan sesuai peruntukan? 4. Siapa yang bertanggung jawab atas penggunaan dana di mesjid?	Wisnu (2023)
F.	Pemahaman mengenai ISAK 335	1. Bagaimana pemahaman pengurus yayasan mengenai ISAK 335 2. Apakah pengurus masjid mengetahui tentang ISAK	Martina (2024)

[32] Ganes Arighi Wisnu, Rendy Mirwan Aspirandi, dan Ibna Kamelia Fiel Afroh, "Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama," *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8.2 (2023), 113 <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>.

		No. 335?	
G.	Implementasi ISAK 335	1. Bagaimana klasifikasi aset dan kewajiban ditentukan di laporan posisi keuangan masjid?[33] 2. Bagaimana cara masjid mengakui donasi, hibah, atau sumbangan dalam laporan penghasilan? 3. Apakah masjid memisahkan antara pendapatan terikat dan tidak terikat dalam laporan ini? 4. Apakah masjid menyajikan laporan perubahan aset neto per jenis pembatasan (terikat dan tidak terikat)? 5. Bagaimana informasi tentang	ISAK 35

[33] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, "PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba," *DSAK-IAI: Jakarta*, 2018, 1–34.

		program atau kegiatan yang mendanai perubahan aset neto dijelaskan? 6. Apakah masjid menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung atau tidak langsung? 7. Bagaimana pemisahan arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dilakukan? 8. Apakah masjid menyusun catatan atas laporan keuangan secara lengkap dan sesuai standar? 9. Apakah masjid mengungkapkan transaksi dengan pihak terkait atau pihak donatur utama?	

H.	Organisasi Nonlaba	1. Apakah sebelumnya pihak masjid sudah mengetahui adanya pedoman khusus untuk akuntansi organisasi nonlaba?	Martina (2024)
I.	Tantangan dan kendala	1. Apa saja tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai ISAK 335?[34] 2. Bagaimana pengurus masjid mengatasi kendala dalam menyusun laporan yang sesui ISAK 335?	Fauzan (2021)
J.	Evaluasi Dan Perbaikan	1. Apakah Ada Evaluasi Mengenai Laporan Keuangan Di masjid Ini? 2. Apakah Ada Dewan Pengawas Atau Komite Keuangan Yang	Martina (2024) Fauzan (2020)

[34] Arkan Nabil Fauzan, "Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)," 35 (2021), 2.

		Mengevaluasi Penggunaan Dana?[35] 3. Apa Saja Langkah-Langkah Yang Telah Dilakukan masjid Untuk Meningkat Kualitas Laporan Keuangan Tersebut?	

[35] Arkan Nabil Fauzan.